



ISSN 2776-768X

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Jurnal
Abdimas
Prakasa Dakara
STKIP Kusuma Negara



Volume 1, Issue 1, 2021

Pemberdayaan Kompetensi dan
Keterampilan Masyarakat di Era Globalisasi

Penerbit :
LPPM STKIP Kusuma Negara
Jl. Raya Bogor, Km. 24 Cijantung, Jakarta Timur, 13770

Email:
abdimas@stkipkusumanegara.ac.id



Nama Terbitan : Jurnal Abdimas Prakasa Dakara
Periode Terbit : Volume 1, Issue 1, April 2021
Susunan Redaksi
Editor-in-Chief : Audi Yundayani, STKIP Kusuma Negara
Managing Editor : Susilawati, STKIP Kusuma Negara
Editorial Board : Eka Rista Harimurti, STKIP Kusuma Negara
Hegar Harini, STKIP Kusuma Negara
Niken Vioeza, STKIP Kusuma Negara
Nurina Kurniasari Rahmawati, STKIP Kusuma Negara
Purwani Puji Utami, STKIP Kusuma Negara
Reviewer : Andri Suryana, Universitas Indraprasta PGRI
Ahmad Jauhari Hamid Ripki, STKIP Kusuma Negara
Arie Purwa Kusuma, STKIP Kusuma Negara
Devita Cahyani Nugraheny, STKIP Kusuma Negara
Fiki Alghadari, STKIP Kusuma Negara
Lutfi Hardiyanto, STKIP Kusuma Negara
Megawati, STKIP Kusuma Negara
Muhammad Awin Alaby, STKIP Kusuma Negara
Nanda Lega Jaya Putra, STKIP Kusuma Negara
Nyiyayu Fahriza Fuadiah, Universitas PGRI Palembang
Sarah Wulan, STKIP Kusuma Negara
Yogi Wiratomo, Universitas Indraprasta PGRI
Yuliwati, STKIP Kusuma Negara
Layout Editor : Ayu Wulandari, STKIP Kusuma Negara
Administration : Wahyuni Nadar, STKIP Kusuma Negara
Alamat Redaksi : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP Kusuma Negara
Jalan Raya Bogor KM.24 Cijantung Jakarta Timur 13770
Telepon (021) 87791773



DAFTAR ISI

- Pemberdayaan Pemulung melalui Limbah Kardus
<https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.944>
Purwani Puji Utami, Niken Vioreza, Arbiana Putri 1-11
- Pelatihan Inovasi Pembelajaran di Era Kenormalan Baru pada Guru-Guru SMK
Islam Baidhaul Ahkam Sepatan
<https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.934>
Goziyah, Agus Sulaeman, Achmad Suherman 12-17
- Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris di Era Globalisasi kepada
Para Pemuda Karang Taruna di RW 05 Desa Karang Asem Barat–Citeureup
Kabupaten Bogor
<https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.936>
Bejo Sutrisno, Suhendar, Mohamad Mansur, Budiarto, Mukhlasul Fasikh.... 18-24
- Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus
Merdeka
<https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.937>
Agus Supriyadi 25-28
- Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup
<https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.942>
Sri Rahayu Pudjiastuti, Herinto Sidik Iriansyah, Yuliwati 29-37
- Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional
<https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.945>
Wahyuni Nadar, Yatha Yuni, Lutfi Hardiyanto..... 38-45

Pemberdayaan Pemulung melalui Limbah Kardus

Purwani Puji Utami^{1*}, Niken Vioreza², Arbiana Putri¹

¹pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

*purwani_puji@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Pandemi virus Corona-19 menyebabkan kesulitan ekonomi. Kondisi ini juga dialami ribuan pemulung di Bantar Gebang, Kota Bekasi. Harga sampah terus menurun selama pandemi. Padahal, selain bisa dijual ke pabrik daur ulang, limbah plastik dan kardus juga dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan dengan nilai jual yang tinggi. Pengoptimalan usaha mikro limbah melalui pemberdayaan pemulung, dilakukan melalui jejaring Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Falah Sumur Batu dengan menyediakan layanan pendidikan gratis bagi para pemulung. Pelatihan keterampilan yang diberikan adalah pembuatan produk berbahan limbah. Untuk menghasilkan produk bernilai jual, pelatihan keterampilan diarahkan pada kualitas dan *branding* produk, diantaranya: (1) pelatihan desain produk, (2) pelatihan pembuatan produk, (3) *branding* kemasan produk, dan (4) pelatihan pemasaran *online* berbasis *e-commerce*, yang sangat sesuai dengan promosi produk di masa pandemi Covid-19. Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan sosial dan berbasis pada kegiatan sosial. Oleh sebab itu, pemulung juga diberikan penyuluhan motivasi kewirausahaan dan pelatihan keterampilan manajerial kewirausahaan. Selain itu dilakukan pendampingan kepada pemulung, agar upaya menumbuhkembangkan kegiatan usaha mikro pada para pemulung dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) terbentuknya usaha mikro yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada pemulung, dan (2) terciptanya produk barang hasil produksi pemulung yang layak dipasarkan.

Kata kunci: daur ulang sampah, kerajinan tangan, limbah kardus, pemberdayaan, pemulung.

Dikirim: 23 April 2021

Direvisi: 26 April 2021

Diterima: 28 April 2021

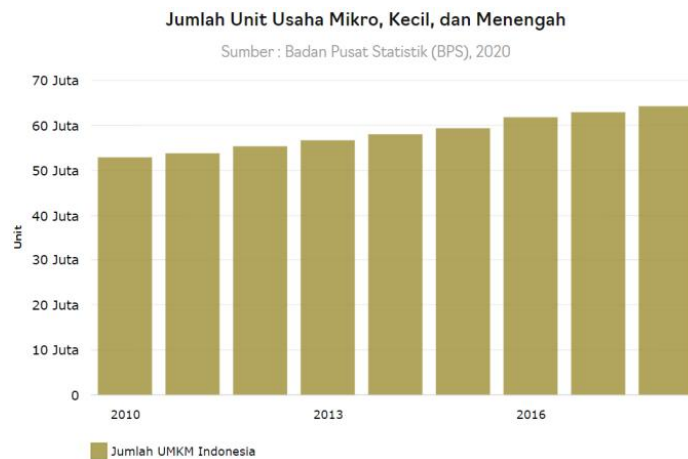
PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi dalam sebuah negara, di Indonesia UMKM menjadi salah satu tulang punggung bagi beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, terbukti sektor UMKM dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain: (1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, (2) Penyedia kesempatan kerja, (3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, (4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan beberapa perusahaan, (5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas (Utami, Vioreza, Nugraheny, Putri & Arihati, 2019). Poin tersebut dapat didukung dengan keterampilan pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki pertumbuhan UMKM yang sangat tinggi sebelum pandemi Covid-19 (Jayani, 2020), seperti yang tertera pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, dapat dikatakan bahwa perkembangan



UMKM di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut yang menjadikan pemerintah Indonesia harus terus mendukung UMKM dengan memberikan bantuan baik dari segi modal maupun keterampilan pengusahanya. UMKM menyumbang 60,34% (persen) dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyumbang 58,18% (persen) dari total investasi. Namun, UMKM juga menjadi kelompok yang rentan di tengah situasi pandemic Covid-19. Tak sedikit UMKM gulung tikar akibat badai ini Misalnya saja, warung-warung kecil yang terpaksa tutup karena sepi pembeli. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mengonfirmasi dari 64.200.000 UMKM yang ada di Indonesia, sekitar 50% (persen) atau setara 30.000.000 UMKM harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19. Bahkan, berdasarkan data Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), bila pandemi tak kunjung usai, 85,42 persen UMKM yang tidak berinovasi melalui pemasaran digital hanya akan mampu bertahan selama satu tahun (Farhanah, 2020).



Gambar 1. Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, hingga saat ini dari total 64.000.000 pelaku UMKM, baru sekitar 8.000.000 atau 13% yang sudah terhubung dengan dunia digital. Padahal, transaksi di dunia digital terus meningkat, terutama di masa pandemi ini, ketika pergerakan masyarakat mulai dibatasi. Dari data McKinsey yang disampaikan oleh Menteri Koperasi dan UMKM, Teten Masduki, sejak awal pandemi hingga Juni 2020 telah terjadi kenaikan penjualan melalui platform dagang-*online* sebesar 26% sehingga total transaksi mencapai 3.100.000 per hari (Waseso, 2020). Angka ini menunjukkan peluang yang besar bagi jutaan UMKM di Indonesia untuk memperluas jangkauan melalui digitalisasi. Namun, untuk mendukung percepatan transformasi digital para pelaku UMKM, dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak, tidak cukup hanya pemerintah sendiri tetapi juga perlu dukungan dari pihak swasta dan masyarakat (Andriani, 2020).

Untuk mendukung pemanfaatan teknologi di sektor UMKM, Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan tambahan 2.000.000 pelaku UMKM bisa Go digital hingga akhir 2020. Pemerintah melalui KEMENKOMINFO telah meminta kepada para pelaku UMKM untuk mulai beralih menjajakan produk mereka ke platform digital. Untuk bertahan di Era New Normal, UMKM perlu mempersiapkan sejumlah hal diantaranya, inovasi menjadi kunci beradaptasi. Dengan kreativitas

dan gesit berinovasi, sebetulnya dalam berwirausaha bisa menciptakan peluang bisnis baru yang menguntungkan. Misalnya, inovasi dari sisi kanal penjualan, dari *offline* bersinergi dengan *online*, adopsi digital menjadi sangat vital. Atau juga, berinovasi dari sisi produk (Juminto, 2020).

UMKM ini ternyata juga bisa dikembangkan pada limbah yang oleh kebanyakan masyarakat dianggap tidak berguna, dengan menggunakan sedikit inovasi mengubah limbah menjadi barang unik dan bernilai ekonomis melalui pemasaran berbasis *e-commerce*. Selama ini kita mengetahui bahwa Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) berada di Bantar Gebang yang merupakan salah satu kecamatan di kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan ini terbagi menjadi 4 kelurahan, meliputi: Kelurahan Bantargebang 406,244 Ha; Kelurahan Cikiwul 525,351 Ha; Kelurahan Ciketing Udik 568,955 Ha; Kelurahan Sumur Batu 343,340 Ha.

Karakteristik mayoritas masyarakat Bantar Gebang berprofesi sebagai pemulung. Ditempat tersebut banyak sekali limbah sampah yang menjadi sandaran hidup bagi para pemulung mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga manula. Tidak berkembangnya kewirausahaan pada kalangan pemulung, bukan semata disebabkan keengganan karena keterampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan peminatan mereka, namun juga karena: (1) kepada mereka belum ditransformasikan motivasi kewirausahaan; (2) karena di dalam mind-set mereka, bahwa hanya ada satu pekerjaan yang dapat mereka lakukan yaitu sebagai pemulung, yang kesehariannya sangat bergantung pada pengumpulan limbah layak daur ulang. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada tumpukan sampah. Bagi mereka berwirausaha bukan jalan hidupnya, karena sangat beresiko dan membutuhkan modal besar.

Padahal dari limbah plastik dan kardus selain dijual ke pabrik daur ulang, juga dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai macam kerajinan tangan, baik itu hiasan dinding, perlengkapan rumah tangga, asesoris dan lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi daripada di daur ulang (*recycle*). Hasil kerajinan tangan dengan sentuhan inovasi unik mampu memiliki nilai ekonomis yang "mahal". Melihat kondisi tersebut membuka peluang untuk mengadakan pemberdayaan masyarakat dalam memperbaiki ekonominya melalui pemanfaatan limbah sampah plastik dan kardus menjadi barang ekonomis yang bernilai jual tinggi.

Pengoptimalan usaha mikro limbah melalui pemberdayaan pemulung, dilakukan dengan menggunakan jejaring Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Falah Sumur Batu yang telah terorganisir secara baik, sebagai pusat pendidikan gratis bagi pemulung di Bantar Gebang.

Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan pelatihan keterampilan sesuai peminatan mitra serta sumber daya alam yang dimilikinya, agar nantinya mitra mampu menghasilkan produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis serta dibutuhkan oleh pasar. Untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, pelatihan dari limbah kardus lebih diarahkan pada kualitas dan branding produk. Karena itu pelatihan yang diberikan juga akan mencakup teknis produksi dan desain produk serta branding kemasan produk. Materi keterampilan pembuatan produk kerajinan tangan yang diajarkan antara lain membuat pot bunga, tempat asesoris, pajangan yang berbahan dasar limbah kardus. Tak hanya itu, peserta juga diajarkan bagaimana mengemas produk kerajinan dengan teknik packaging yang dapat meningkatkan nilai jual, serta teknik pemasaran baik secara *offline* (langsung)

maupun secara *online* berbasis *e-commerce*, seperti memiliki Website sendiri serta bekerjasama melalui digital mulai dari Gojek, Grab, Tokopedia, Bukalapak, Shopee, Blibli, dan Lazada sehingga program yang dijalankan dapat terintegrasi dengan ekosistem digital agar hasilnya lebih terukur serta memiliki akses pasar yang lebih luas.

Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan sosial dan berbasis pada kegiatan sosial. Oleh sebab itu, kepada mitra akan diberikan pula pelatihan motivasi kewirausahaan dan keterampilan manajerial kewirausahaan, yang didalamnya mencakup pula manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi sederhana dan manajemen pemasaran. Selain itu dilakukan pendampingan kepada mitra, agar upaya menumbuhkembangkan kegiatan usaha mikro pada para pemulung dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Terbentuknya usaha mikro mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga anggota mitra, dan (2) Terciptanya produk barang hasil produksi mitra yang layak dipasarkan.

KAJIAN LITERATUR

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu analisis untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan dengan mengkaji beberapa aspek yaitu aspek teknis, pasar, manajemen, dan aspek finansial (Rangkuti, 2012). Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha kerajinan tangan yang dijalankan layak atau tidak layak, guna mencapai tujuan yakni memperoleh keuntungan atau laba optimal dan mengevaluasi keberlanjutan usaha.

Penelitian mengenai kelayakan usaha telah banyak dilakukan di beberapa lokasi dengan obyek usaha yang berbeda (Tangke, 2011; Latuny, 2010; Jafar & Kasmir, 2010; Palupi, Ira & Asriyana, 2016; Umar, 2003), namun kelayakan usaha kerajinan limbah sampah belum dilakukan. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan sehingga diperlukan kajian mengenai kelayakan finansial usaha kerajinan tangan/souvenir dari limbah oleh pelaku usaha yaitu pemulung di Bantar Gebang.

METODE PELAKSANAAN

Munculnya usaha mikro menandai perlunya dorongan perubahan sosial dalam masyarakat untuk menghasilkan transformasi bermanfaat yang berkelanjutan. Sehingga munculnya usaha mikro penting sebagai jalan keluar masyarakat sendiri, dan bukan mengandalkan langkah dari pemerintah (Listyorini, 2012). Konsep usaha mikro dalam hal ini diartikan sebagai sebuah usaha bisnis yang dicipta untuk tujuan sosial, mengatasi atau mengurangi masalah sosial dan masalah kegagalan pasar, dan untuk mendorong nilai sosial sambil tetap beroperasi secara disiplin keuangan, inovasi dan taktik-taktik sektor usaha dan kegiatan bisnis tersebut dibangun bertolak dari kegiatan-kegiatan sosial (Listyorini, 2012).

Responden dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Terdapat 20 pemulung yang menjadi sasaran kegiatan ini.

Target luaran kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya produk baru yang merupakan pengembangan varian produk usaha berupa: (1) vas bunga, tempat

asesoris, pajangan, dan lain-lain; (2) sistem manajemen usaha yang efektif yang meliputi pembukuan, laporan keuangan, personalia, (3) sistem pemasaran berbasis web, dan (4) artikel ilmiah dalam jurnal. Karena khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para pemulung, sehingga pengabdian ini bekerjasama dengan PKBM yang segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari pemulung Kelurahan Sumur Batu, hal ini merupakan modal social yang didalamnya terjalin: jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Thobias, Tungka & Rogahang, 2013).

Berpijak pada konsep di atas, dan sebagaimana permasalahan, kebutuhan mitra serta kondisi dan karakter mitra, yang hendak dilakukan adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas produksi mitra untuk menghasilkan produk-produk bernilai ekonomis, yang dibangun dari kelembagaan dan kegiatan sosialnya. Kepada para pemulung mitra akan diberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan koordinasi dengan dengan LPPM STKIP Kusuma Negara. Tim pelaksana kegiatan dalam hal ini mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan aksesoris, dan pemantauan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Produk

Tahap Pelaksanaan Produk, yang meliputi: (a) memberikan penyuluhan tentang menghasilkan kreasi kerajinan tangan yang berkualitas yang mampu mengembangkan secara luas; (b) memberikan inovasi kerajinan tangan yang ramah lingkungan untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar; (c) memberikan penyuluhan menjadikan kerajinan tangan sebagai bisnis yang siap menghadapi pesaing pasar dengan kerajinan modern; (d) memberikan penyuluhan menjadikan kerajinan sebagai bisnis dalam negeri dan bisa dijual sampai keluar negeri melalui pemasaran berbasis *online*.

Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kerajinan dari Limbah Kardus

Pembuatan produk dari bahan limbah kardus yang didahului dengan perencanaan disain produk, membuat pola sesuai dengan ukuran dan disain produk, mengkombinasikan bahan baku dengan bahan dekoratif lainnya sesuai dengan disain. Setelah itu kardus dibentuk berbagai jenis bunga, daun dan bentuk lainnya, maka seluruhnya disusun sehingga menjadi produk pajangan, dan juga mengemas produk.

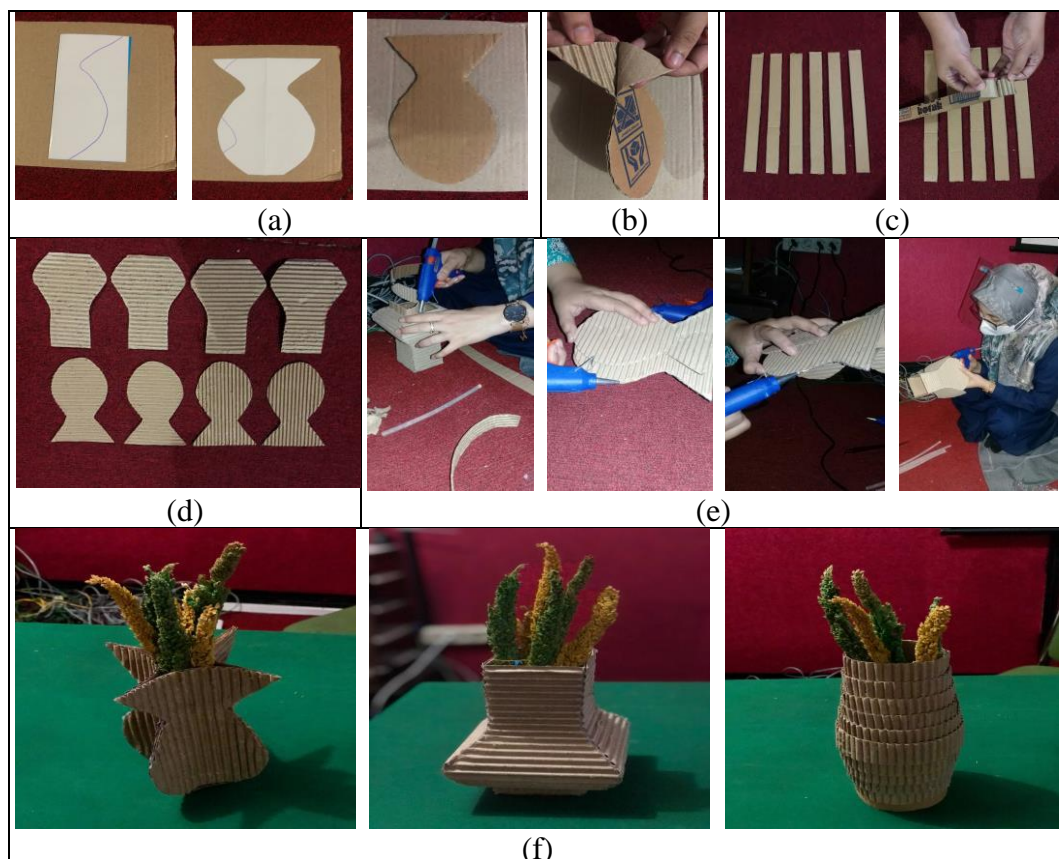
Diarahkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi dan sebagai produk unggulan mitra, pelatihan ini akan mencakup: (a) pelatihan disain produk; (b) pelatihan pembuatan produk; (c) branding kemasan produk; (d) pelatihan pemasaran *online* berbasis *e-commerce*.

Alat yang dibutuhkan: (a) gunting, (b) *cutter*, (c) lem tembak atau *glue gun*, (d) penggaris, (e) kuas untuk melukis, (f) *hot glue gun size* 12mm, (g) mesin jigsaw. Bahan yang dibutuhkan: (a) limbah kardus, (b) lilin lem tembak/*hot melt glue*, (c) lidi, (d) cat poster isi 12 warna. Alat dan bahan dapat dilihat seperti Gambar 2.



Gambar 2. Alat dan Bahan untuk Pelatihan

Tahapan pembuatan hiasan bunga dari limbah kardus: (a) siapkan limbah kardus dan potong ukuran 40×30cm untuk dijadikan latar belakang hiasan bunga; (b) cat satu sisi kardus dengan cat poster; (c) potong kardus bentuk oval dengan berbagai ukuran untuk dirangkai menjadi bunga dan daun (Gambar 3a); (d) kelupas lapisan luar kardus sehingga menampilkan motif gelombang kardus yang akan dijadikan sebagai bentuk bunga (Gambar 3b); (e) sisa lapisan luar digunting oval untuk nanti dijadikan daun, dengan cara diserut lembut di bagian ujungnya (Gambar 3c); (f) buat bentuk atau pola bunga dengan kardus bergelombang tadi beberapa buah, pisahkan (Gambar 3d); (g) potong kardus dengan bentuk segitiga untuk dijadikan sebagai pot dan tempelkan pada background yang sudah dicat tadi dengan sisi atas tidak di lem; (h) ambil sebilah lidi, tempelkan sisa lapisan kardus tipis sebagai daunnya, lalu gabungkan dengan bunga di ujung atasnya dengan lem (Gambar 3e); (i) susun tangkai-tangkai bunga pada pot yang sudah ditempel pada background; (j) rapikan sisa lem disekitar bunga; (k) hiasan dinding bunga limbah kardus siap digunakan (Gambar 3f).



Gambar 3. Beberapa Tahapan Pembuatan Hiasan Bunga dari Limbah Kardus

Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan produk.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan

Pelatihan Motivasi dan *Skill* Manajerial

Penyuluhan motivasi wirausaha dan pelatihan *skill* manajerial kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta dalam berwirausaha dan kemampuan mengelola usaha, pelaksanaannya seperti pada Gambar 5, yang meliputi: (a) penyuluhan motivasi usaha; (b) pengenalan usaha mikro; (c) pelatihan pembuatan perencanaan usaha; (d) pelatihan manajemen operasi dan produksi; (e) pelatihan manajemen pemasaran; dan (f) pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Motivasi dan *Skill* Manajerial

Pelatihan Pemanfaatan TIK untuk Pemasaran

Pelatihan pemanfaatan *e-commerce* untuk pemasaran, diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman kemudahan dalam pemasaran dengan menggunakan TIK, pelaksanaannya seperti pada Gambar 6, yang mencakup: (a) pengenalan TIK dan jejaring media sosial internet; (b) pembuatan blog; (c) pemanfaatan TIK untuk pemasaran secara *online*; (d) transaksi dalam pemasaran *online*.

Pendampingan kepada Para Peserta Pelatihan

Kegiatan ini dalam rangka menambah pengetahuan: (a) pemahaman dan aplikasi pengetahuan dan *skill* manajerial; (b) analisis potensi pasar dan pembuatan perencanaan usaha dan agar aplikatif; (c) merancang/membangun dan mengelola usaha bersama dalam bentuk usaha mikro melalui kegiatan PKBM (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, pengaturan mekanisme dan sistem pembagian keuntungan usaha).



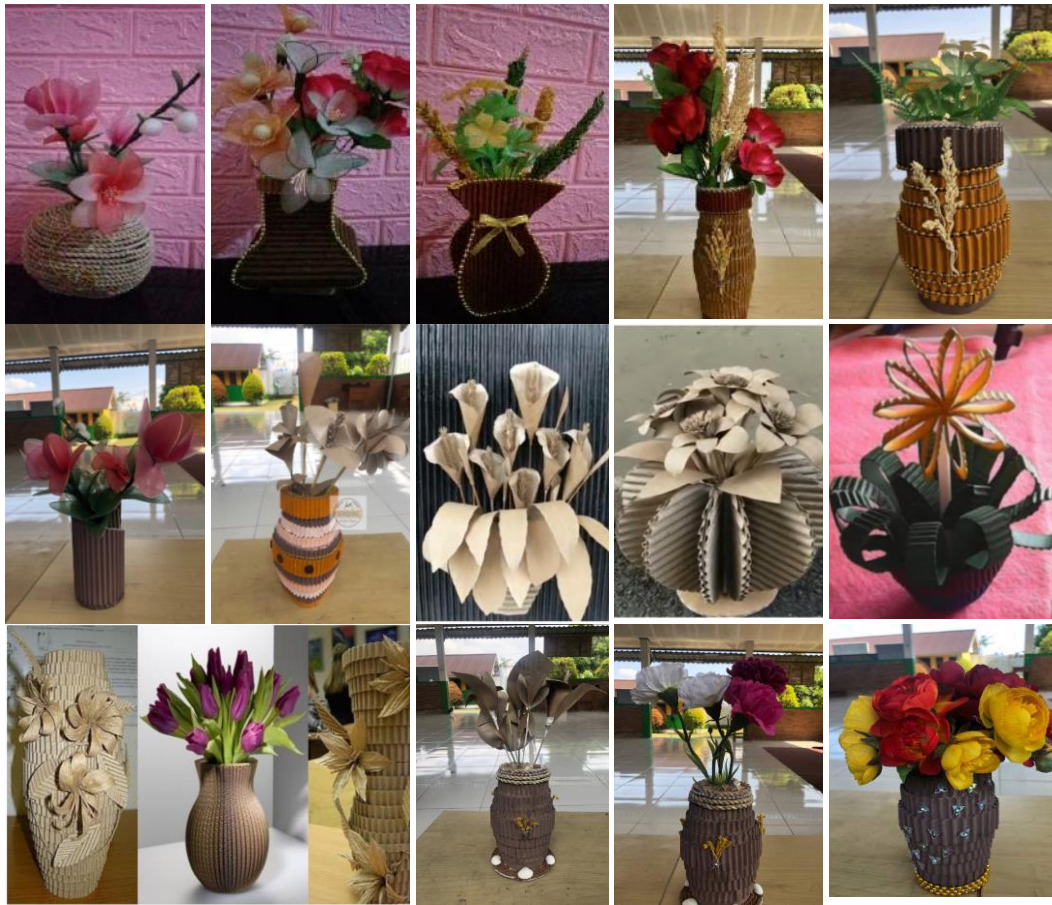
Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Pemanfaatan TIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini untuk mendukung upaya pengoptimalan usaha mikro pada pemulung. Target yang dicapai adalah: (1) tumbuh-kembangnya motivasi kewirausahaan; (2) tumbuh-kembangnya keterampilan dan kegiatan para pemulung mitra yang mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis; (3) tumbuh-kembangnya keterampilan manajerial kewirausahaan dan pemasaran berbasis *e-commerce*; (4) tumbuh-kembangnya kegiatan wirausaha para pemulung mitra, melalui pendampingan dan pembinaan dari kegiatan pengabdian.

Luaran yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga para pemulung mitra, agar semakin berdaya dan semakin meningkat perekonomiannya melalui: (1) terbentuknya usaha mikro mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga anggota mitra; (2) terciptanya produk barang mitra yang layak dipasarkan. Berikut contoh-contoh hasil kerajinan limbah kardus seperti pada Gambar 7.

Pada pelatihan manajerial, para pemulung memperoleh manfaat mampu melakukan analisis perhitungan BEP untuk mengetahui gambaran kondisi produksi yang harus dicapai untuk melampaui titik impas. Kegiatan wirausaha dikatakan impas jika jumlah hasil penjualan produknya pada suatu periode tertentu sama dengan jumlah biaya yang ditanggung sehingga usaha tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga tidak memperoleh laba. Analisis titik impas dapat disebut *Break Event Point (BEP)* dimana dapat diperhitungkan batas kuantitas produksi yang mengalami keuntungan dan kerugian pada usaha yang dilakukan oleh pemulung. Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun *social benefit*. Dengan adanya analisis kelayakan diharapkan resiko kegagalan dalam usaha produktif dapat dihindari (Jafar & Kasmir, 2010).



Gambar 7. Contoh Hasil Kerajinan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi-Badan Riset Inovasi (RISTEK-BRIN) dan LLDIKTI Wilayah III Jakarta yang telah memberi hibah untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dan kami haturkan ucapan terimakasih kepada Ketua STKIP Kusuma Negara, Kaprodi PPKN STKIP Kusuma Negara, Kepala Sekolah PKBM Al-Falah Sumur Batu, Ketua RT.002/RW.001 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang, serta semua pihak yang berperan sehingga terlaksana kegiatan PKM pendampingan dan penyuluhan kerajinan limbah kreatif pada pemulung di TPA Bantar Gebang Bekasi, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan di informasikan pada artikel.

SIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan sosial dan berbasis pada kegiatan sosial. Oleh sebab itu, kepada mitra diberikan pula pelatihan motivasi kewirausahaan dan keterampilan manajerial kewirausahaan, yang didalamnya mencakup pula manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi sederhana dan manajemen pemasaran (pemasaran *offline* dan *online* melalui pelatihan TIK), agar kegiatan kewirausahaan yang dibina dapat berkembang sesuai dengan tujuan

pengabdian. Selain itu dilakukan pendampingan kepada mitra, dalam menumbuhkembangkan kegiatan usaha mikro sehingga dapat terwujud dan berjalan dengan baik.

Melalui kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat seperti ini dapat memanfaatkan limbah di dalam pengelolaan lingkungan hidup, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas masyarakat daerah binaan. Peserta juga didorong untuk terus meningkatkan kreativitas dalam rangka menciptakan kemandirian serta meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga pencapaian *Goals No Poverty* dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat segera terwujud. Mengingat pemulung, yang menjadi peserta kegiatan, selama ini masih digolongkan ke dalam kaum marginal, yang juga merupakan salah satu masyarakat terdampak pandemi Covid-19 di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020). UMKM Didorong Adaptasi di Masa Pandemi, Go Digital!. *Bisnis. Com* [HTML file]. Tersedia: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200908/12/1288568/umkm-didorong-adaptasi-di-masa-pandemi-go-digital>
- Farhanah. (2020). UMKM Terdampak Pandemi, Pemerintah dan Swasta Gotong Royong Dorong Pertumbuhan Ekonomi. *Kompas. Com* [HTML file]. Tersedia: <https://money.kompas.com/read/2020/09/09/143611226/umkm-terdampak-pandemi-pemerintah-dan-swasta-gotong-royong-dorong-pertumbuhan>
- Jafar & Kasmir. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jayani, D. H. (2020). Pemerintah Beri Stimulus, Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?. Fitra, S. (Ed.). Badan Pusat Statistik (BPS) Online [HTML file]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/08/pemerintah-beri-stimulus-berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Juminto, M. S. (2020). Adaptasi UMKM saat New Normal [HTML file]. Tersedia: <https://www.jawapos.com/opini/24/06/2020/adaptasi-umkm-saat-new-normal/>
- Latuny, W. (2010). Analisis kelayakan aspek finansial industri kerajinan kerang mutiara (Studi kasus pada UD. Mutiara Indah). *Arika*, 4(1), 89-96.
- Listyorini, H. (2012). Komponen dan Dampak Sosial Entrepreneurship Dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Batik Lasem, Kabupaten Rembang. *Jurnal Dinamika Kepariwisata*, 11(2), 48-57.
- Palupi, R. D., Ira, I., & Asriyana, A. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Wanita Nelayan dalam Mengolah Hasil Perikanan Berbasis Kelompok. *Jurnal Bisnis Perikanan (Journal of Fishery Business)*, 3(2), 137-144.
- Rangkuti, F. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tangke, U. (2011). Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap gill net dan purse seine di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(1), 1-13.
- Thobias, E., Tungka, A. K., & Rogahang, J. J. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2), 1-12.

- Umar, H. (2003). *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, P. P., Vioreza, N., Nugraheny, D. C., Putri, A., & Arihati, D. B. (2019). PkM Kelompok UMKM Kerajinan Tangan Unik Laut. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 49-56.
- Waseso, R. (2020). Penjualan meningkat 26% sejak pandemi, UMKM didorong masuk pasar e-commerce. Laoli, N. (Ed.). Kontan.co.id Online [HTML file]. Tersedia: <https://nasional.kontan.co.id/news/penjualan-meningkat-26-sejak-pandemi-umkm-didorong-masuk-pasar-e-commerce>

Pelatihan Inovasi Pembelajaran di Era Kenormalan Baru pada Guru-Guru SMK Islam Baidhaul Ahkam Sepatan

Goziyah¹, Agus Sulaeman^{1*}, Achmad Suherman²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tangerang

²Manajemen SDM, Universitas Singaperbangsa Karawang

*sultanwahyu13@gmail.com

Abstrak

Era kebiasaan baru dalam dunia pendidikan menjadi tantangan bagi pelaku pendidikan. Dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 sangat luas dan bersifat multi dimensi. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. Metode pembelajaran jarak jauh atau BDR masa pandemi Covid-19 di tahun pelajaran 2020/2021 harus dilakukan. Guru dan murid harus siap melaksanakan pembelajaran daring. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus memperoleh pelatihan-pelatihan agar pembelajaran daring menarik dan tidak jenuh. Pelatihan yang diberikan pada guru SMK Islam Baidhaul Ahkam berupa penguatan motivasi, metode pembelajaran daring, dan memberikan beberapa alternatif laman resmi baik untuk digunakan oleh pendidik (guru), peserta didik maupun orangtua peserta didik dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: daring, guru, pembelajaran.

Dikirim: 23 Maret 2021

Direvisi: 26 April 2021

Diterima: 28 April 2021

PENDAHULUAN

Era kebiasaan baru tidak asing dengan pembelajaran online atau dalam jaringan (daring) walaupun selama ini masih menjadi pro dan kontra di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor pemicunya. Selain berkaitan dengan kendala para siswa sampai permasalahan orangtua dalam mendampingi anaknya dalam melakukan pembelajaran online, juga berkaitan kuota pulsa yang berimbas pada tingginya biaya. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi dan inovasi untuk pembelajaran di era kebiasaan baru ini. Sebagai upaya maka kita membuat kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk memberikan edukasi kepada guru-guru di SMK agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik walaupun di era kebiasaan baru seperti saat ini, tentu dengan berinovasi.

Kehadiran guru secara fisik dan kontak langsung dengan siswa, harus tetap ada untuk pembinaan karakter, kedisiplinan. Ada kebiasaan-kebiasaan baik yang tidak bisa dipisahkan dari kehadiran seorang guru. Seorang guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar namun juga sebagai peletak dasar pendidikan karakter. Dalam mendidik siswa, guru tidak saja menekankan soal transfer ilmu pengetahuan tetapi bagaimana guru memberikan teladan. Oleh karena itu guru harus mampu berinovasi pada metode, media pembelajaran agar pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik.



METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan “Pelatihan Inovasi Pembelajaran di Era Kebiasaan Baru” dilakukan dengan metode daring melalui zoom. Langkah-langkah kegiatan pengabdian antara lain: (1) tim pengabdian menentukan kebutuhan bagi guru dalam mengajar; (2) tim pengabdian memberikan materi tentang metode pembelajaran di era kebiasaan baru melalui zoom meeting; (3) peserta dipersilakan untuk melakukan diskusi/tanya jawab terkait materi yang disampaikan; (4) tim pengabdian melakukan evaluasi.

Waktu dan Tempat

Waktu dan Tempat Pelatihan Guru SMK Baidahul Ahkam ini dilaksanakan melalui zoom meeting pada tanggal 20 Oktober 2020.

Sasaran

Jumlah peserta yang mengikuti seminar pelatihan inovasi pembelajaran pada era kebiasaan baru sebanyak 20 orang guru SMK Baidahul Ahkam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 sangat luas dan bersifat multi dimensi. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini.

Era kebiasaan baru dalam dunia pendidikan terjadi pergeseran peranan pelaku pendidikan seperti aspek teknologi sebelum covid-19 merupakan penghambat dan ketika new normal beralih sebagai pendukung, ruang belajar yang awalnya tatap muka menjadi mandiri di rumah, metode penyampaian materi yang awalnya satu layanan untuk semua menjadi individu dan personal, orientasi pengajaran yang awalnya dari konten menjadi orientasi kompetensi serta evaluasi pembelajaran yang awalnya di akhir semester bersifat tertulis menjadi formatif dan berbasis proyek.

Era kebiasaan baru dalam dunia pendidikan menjadi tantangan bagi pelaku pendidikan. Dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 sangat luas dan bersifat multi dimensi. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. Metode pembelajaran jarak jauh atau BDR masa pandemi Covid-19 di tahun pelajaran 2020/2021 harus dilakukan. Guru dan murid harus siap melaksanakan pembelajaran daring. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus memperoleh pelatihan-pelatihan agar pembelajaran daring menarik dan tidak jenuh. Pelatihan yang diberikan pada guru SMK Islam Baidahaul Ahkam berupa penguatan motivasi, metode pembelajaran daring, dan memberikan beberapa

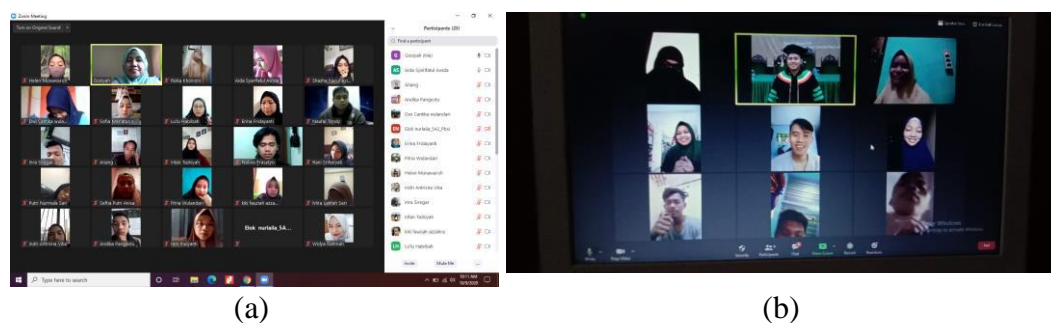
alternatif laman resmi baik untuk digunakan oleh pendidik (guru), peserta didik maupun orangtua peserta didik dalam pembelajaran daring.

Metode pembelajaran jarak jauh atau BDR masa pandemi Covid-19 di tahun pelajaran 2020/2021 bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online dan pembelajaran luar jaringan (luring) atau offline. Pembelajaran daring atau online bisa berjalan dengan baik hanya pada wilayah yang ketersediaan jaringan internet memadai. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, KEMDIKBUD menyediakan sumber belajar secara gratis yang dapat diakses melalui laman resmi baik untuk pendidik, peserta didik maupun orangtua peserta didik antara lain: (1) Rumah Belajar, dilengkapi berbagai fitur seperti sumber belajar, laboratorium maya, kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya bahasa dan sastra, serta fitur lainnya (<https://belajar.kemdikbud.go.id/>); (2) Meja Kita, jika ingin berdiskusi mengenai PR, soal dan tugas, serta berbagi catatan dan materi pembelajaran lainnya, bisa mengunjungi laman ini (<https://mejakita.com/>); (3) ICANDO, sangat komprehensif dengan ratusan minigames yang akan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di jenjang PAUD, unduh dan mainkan ICANDO sekarang. bit.ly/appicando; (4) IndonesiaX, bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dalam mengurangi kesenjangan pendidikan; (5) *Google for Education*: menyediakan layanan menggunakan *Chromebooks* dan *G-Suite* yang memungkinkan pembelajaran virtual walaupun dengan konektivitas internet yang rendah (<https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/>); (6) Kelas Pintar, untuk mendukung aktivitas siswa, guru, dan orangtua secara interaktif (<https://www.kelaspinar.id/>); (7) Microsoft Office 365, guru dan siswa hanya perlu menyiapkan alamat email dengan domain sekolah (<https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office>); (8) Quipper School, menawarkan cara belajar inovatif untuk proses belajar mengajar, lebih efektif karena guru lebih mudah mengenali kekuatan dan kelemahan siswa (<https://www.quipper.com/id/school/teachers/>); (9) Ruangguru, menyediakan 250 video dan modul pelatihan guru yang dapat dimanfaatkan peserta didik (<https://sekolahonline.ruangguru.com/>); (10) Sekolahmu, menyediakan live streaming mata pelajaran untuk semua jenjang (<https://www.sekolah.mu/belajar-tanpa-batas/>); (11) Zenius, menyediakan puluhan ribu video materi belajar lengkap untuk semua jenjang sesuai dengan kurikulum, selain itu siswa dapat mengakses materi belajar lengkap. <https://www.zenius.net/belajar-mandiri/>; (12) Cisco Webex, menyediakan ruang kelas digital berbasis messaging, sehingga guru dan murid dapat tetap berdiskusi dan berbagi materi melalui fitur group chat di Cisco Webex Teams yang kami sediakan (https://cart.webex.com/sign-up?utm_medium=OwnedContent&utm_campaign=APJC_ID_RemoteWork).

Pembelajaran luring atau *offline* dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud, antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI atau TV Edukasi, radio, modul.

Target dan luaran pelatihan pembelajaran di era kenormalan baru adalah: (1) memberikan semangat pada guru-guru agar pembelajar di era kebiasaan baru tetap terlaksana dengan baik; (2) menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran di era kebiasaan baru; (3) meningkatkan mutu pembelajaran di era kebiasaan baru; (4) melatih guru untuk berinovasi pada pembelajaran di era kebiasaan baru; (5) memberikan pengetahuan kepada peserta tentang berbagai jenis

metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di era kebiasaan baru; (6) menghasilkan tenaga pendidik yang professional untuk merancang metode pembelajaran di era kebiasaan baru.



(a) (b)
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan melalui Zoom

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di lapangan dalam mengajar di kelas. Selama pembelajaran di era kebiasaan baru ini guru masih menggunakan metode konvensional, dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan sedikit gambaran tentang variasi mengajar di kelas pada pembelajaran di era kebiasaan baru.

Hasil kegiatan pelatihan inovasi pembelajaran di era kebiasaan baru ini, dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan mampu meningkatkan metode pembelajaran di kelas pada era kebiasaan baru, terutama menerapkan berbagai metode dalam mengajar, sehingga transfer ilmu pengetahuan ke peserta didik berjalan lancar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan diskusi dan wawancara dengan para guru SMK Baidahaul Ahkam yang menjadi peserta dalam pelatihan ini, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: (1) meningkatnya pengetahuan dalam inovasi pembelajaran di era kebiasaan baru; (2) peserta pelatihan lebih mudah dalam menerapkan metode-metode pembelajaran di era kebiasaan baru; (3) peserta lebih semangat dalam melakukan pembelajaran di era kebiasaan baru.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan: (1) Pengetahuan dan pemahaman guru-guru SMK Baidahaul Ahkam dalam merancang dan membuat metode pembelajaran lebih bervariasi dan di harapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, dalam mengatasi pembelajaran di era kebiasaan baru; (3) Guru-guru SMK Baidahaul Ahkam, bisa menerapkan ilmu yang didapat selama pelatihan dan di harapkan bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengembangan, Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Muhammadiyah Tangerang yaitu menaungi kegiatan

penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen. Kami ucapkan terima kasih juga untuk kemepatan publikasi kepada Jurnal Abdimas Prakasa Dakara dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyanti. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ellis, R. (2009). Task-based language teaching: Sorting out the misunderstandings. *International journal of applied linguistics*, 19(3), 221-246.
- Kusmiatun. A. (2013). Need Assesment of Learning Bahanals of Indonesian for Acdemic Purpose for Speaker of Other Language. *ResearchER World, Malegaon*, 8(3), 151-159.
- Mutoharoh, M., Sulaeman, A., & Goziyah, G. (2018). Interferensi Morfologi dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 84-97.
- Nicholson, S. J., & Center, F. L. E. (2014). An Analysis of the Task-Based Syllabuss. *Makalah dimuat dalam International Journal of English Language Education*, 2(1), 259-272.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono Anas (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, F. K., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non-examples terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas viii SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 205-215.
- Suyitno, I. (2008). Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Diksi*, 15(1), 111-119.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris di Era Globalisasi kepada Para Pemuda Karang Taruna di RW 05 Desa Karang Asem Barat–Citeureup Kabupaten Bogor

Bejo Sutrisno*, Suhendar, Mohamad Mansur, Budiarto, Mukhlasul Fasikh
Sastra Inggris, Sekolah Tinggi Bahasa Asing IEC Jakarta
*bejo@stibaiec-jakarta.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) melatih peserta tentang komunikasi Bahasa Inggris yang baik dan benar baik secara tata bahasa maupun secara pemilihan kata yang tepat dan (2) melatih kelancaran komunikasi Bahasa Inggris untuk memahami ketrampilan yang ada di tiap komponen pelatihan yang terdiri dari latihan menyimak, penggunaan struktur Bahasa yang baik dan benar dalam tulisan, pemahaman dalam membaca, dan kemahiran dalam berbicara. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan komunikatif yang melatih peserta didik untuk memahami ketrampilan yang ada di tiap komponen pelatihan yang terdiri kemampuan berbicara, menulis, membaca dan mendengar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami perubahan yang positif baik dari segi kelancaran, pemahaman, penggunaan struktur Bahasa dan kosa kata.

Kata kunci: berbicara, kemampuan komunikasi, menyimak, pendekatan komunikatif.

Dikirim: 29 Maret 2021

Direvisi: 26 April 2021

Diterima: 28 April 2021

PENDAHULUAN

Dengan semakin canggihnya dan berkembangnya teknologi memudahkan setiap individu untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga kebutuhan akan kecakapan berbahasa Inggris sangat diperlukan baik tertulis maupun berbicara di mana kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja yang ada di belahan dunia. Empat ketrampilan berbahasa Inggris yaitu berbicara, dan menulis, sebagai ketrampilan produktif (*productive skills*) dan mendengarkan dan membaca sebagai ketrampilan reseptif (*receptive skills*) yang harus dimiliki setiap individu perlu didukung dengan tiga komponen bahasa lainnya yaitu struktur (*grammatical structure*), pengucapan (*pronunciation*) dan kosa kata (*vocabulary*) untuk menguasai bahasa secara efektif dan komprehensif.

Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian adalah kurangnya kemampuan mereka dalam komunikasi bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan yang dapat menunjang kegiatan kerja sehari-hari. Salah satu komponen Bahasa yang menjadi hambatan kurang percaya diri dari peserta adalah klematis dalam penggunaan tata Bahasa (Grammar) dalam Bahasa Inggris. Dbagaimanapun juga tata Bahasa sangat diperlukan dalam komunikasi Bahasa Inggris untuk kesempurnaan dalam komunikasi. Aturan-aturan penggunaan tata Bahasa perlu dibiasakan dalam komunikasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Leech (2006), “*One way of describing grammar is as a set of rules that allow us to put words together in certain ways, but not in other ways*”. Bahwa satu cara dalam mendiskripsikan tata Bahasa adalah sebagai seperangkat aturan yang untuk Menyusun rangkaian kata-kata dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.



Demikian juga penggunaan kala (*tenses*) juga sangat dibiasakan dalam komunikasi Bahasa Inggris. Kala (*tenses*) biasanya didefinisikan sebagai rangkaian hubungan antara waktu, tindakan dan keadaan. (Bauer, 1983).

Selain penguasaan struktur Bahasa, peserta juga perlu diberi pemahaman terhadap penguasaan terhadap kosakata Bahasa Inggris. Dengan penguasaan kosakata maka akan memudahkan peserta dalam komunikasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1993:23), bahwa kosakata selain untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas perbendaharaan kata untuk para siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, meningkatkan kemampuan mental, meningkatkan perkembangan konseptual, mempertajam proses berfikir kritis, dan memperluas cakrawala pandangan hidup para siswa.

Dampak lainnya adalah kurangnya kesempatan atau pengalaman untuk melaksanakan kegiatan komunikasi bahasa Inggris sehingga ketika mereka mendapatkan peluang mengikuti seminar atau workshop di dunia internasional mereka mengalami kesulitan dalam membuat materinya, sehingga masih memerlukan bantuan penerjemah dari institutusi lain. Begitu pula ketika para pegawai mendapatkan peluang untuk mendapatkan program bea siswa ke luar negeri, mereka memiliki hambatan untuk memenuhi persyaratannya, yaitu diantaranya kemampuan komunikasi bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pengalaman yang lebih baik di dunia internasional menjadi terhambat.

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam proses pengajaran harus dapat memperhatikan peran sebagai pengajar (*teacher*) untuk bisa membuat peserta didik berhasil dan mampu dalam menyerap ilmu dan pengetahuannya. Hal ini sesuai yang kutip dari Wilson (2006), "Teaching is intellectual work; that teachers have a range of roles, including information deliverer and team coach." Bahwa pengajaran merupakan karya intelektual yang memiliki peran masing-masing dalam kerja tim termasuk juga menyampaikan informasi kepada peserta didik. Sementara menurut Aggaraval (2009) bahwa penhajaran adalah suatu petunjuk bagi siswa-siswa untuk mempelajari hal yang benar, sikap yang benar dan tata cara tingkah laku yang benar dan melakukan sesuatu yang sesuai penggunaannya.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak sebatas hanya memberikan keterampilan berbahasa Inggris namun juga memberikan dorongan dan motivasi cara menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar dan motivasi terhadap pentingnya menguasai salah satu Bahasa asing di jaman yang terus berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi Bahasa Inggris yang baik dan benar baik secara tata bahasa atau gramatika (*grammatically correct*) maupun secara pemilihan kata yang tepat (*word choice*) dan (2) melatih kelancaran komunikasi Bahasa Inggris untuk memahami ketrampilan (*skill*) yang ada di tiap komponen pelatihan yang terdiri dari latihan menyimak (*listening comprehension*), penggunaan struktur Bahasa yang baik dan benar dalam tulisan (*structure and written expression*), pemahaman

dalam membaca (*reading comprehension*), dan kemahiran dalam berbicara (*speaking skill*).

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Karangasem Barat, Citeureup, Bogor yang dilaksanakan dari bulan September dan berakhir di bulan November 2020.

Metode yang digunakan adalah metode pendekatan komunikatif (*a communicative approach*) yang melatih peserta didik untuk memahami ketrampilan (*skill*) yang ada di tiap komponen pelatihan yang terdiri kemampuan berbicara, menulis, membaca dan mendengar (*four language skills*). Segala kegiatan selama pengabdian masyarakat peserta pelatihan Bahasa Inggris dituntut untuk terus berkomunikasi secara lisan dan langsung melalui kegiatan tanya jawab/*dialogue* dan diskusi, *problem solving*, dan kerja kelompok.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Karang Asem Barat, Citeureup adalah: (1) peserta mampu diarahkan untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata yang aplikatif, dalam peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris; (2) Peserta mampu meningkatkan kemampuan membaca dan mendengar; (3) Peserta pelatihan mampu diarahkan untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara, dan menulis; dan (4) Peserta pelatihan mampu diarahkan untuk berani mengucapkan dan mempraktekkan komunikasi Bahasa Inggris secara lisan dan tulisan.

Dengan mengacu pada indikator keberhasilan di atas diharapkan proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terukur dan dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan. Karena peserta dari kalangan latar belakang yang berbeda sehingga perlakuan dalam latihan sangat berbeda dengan yang dilakukan untuk mahasiswa dan perlu pendekatan khusus untuk bisa mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.

Metode Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui diskusi antar sesama kelompok latihan komunikasi bahasa Inggris untuk memperoleh masukan dari khalayak sasaran untuk perbaikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada kegiatan selanjutnya.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini berjumlah 10 orang yang merupakan pemuda dan pemudi karang taruna yang berdomisili di daerah tersebut dengan latar belakang Pendidikan yang bervariasi dari lulusan SMP, SMA dan masih mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan system berbagi tugas sesuai dengan bidang keterampilannya dan pendampingan selama proses pengajaran dan

pembelajaran dengan pendekatan komunikasi. Adapun waktu dan proses kegiatannya dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Pertemuan	Waktu dan Tanggal	Materi	Fasilitator
1&2	02 & 04 September 2020 08.00 – 09.00	<i>Introducing yourself; introducing someone, checking information, asking about someone; exchanging personal information.</i>	Tim
3&4	09 & 11 September 2020 08.00 – 09.00	<i>Describing work and school; asking for and giving opinions, talking about daily schedule.</i>	Tim
5&6	16 & 18 September 2020 08.00 – 09.00	<i>Talking about prices, giving opinion, talking about preferences, making comparisons, buying and selling things.</i>	Tim
7&8	23 & 25 September 2020 08.00 – 09.00	<i>Talking about likes and dislikes, giving opinions, making invitations and excuses.</i>	Tim
9&10	02 & 07 Oktober 2020 08.00 – 09.00	<i>Talking about families, and family members, exchanging information about the present; describing family life</i>	Tim
11&12	09 & 14 Oktober 2020 08.00 – 09.00	<i>Asking about and describing routines and exercise; talking about frequency; talking about abilities.</i>	Tim
13&14	16 & 21 Oktober 2020 08.00 – 09.00	<i>Talking about past events; giving opinions about past experiences; talking about vacations.</i>	Tim
15 & 16	23 & 28 Oktober 2020 08.00 – 09.00	<i>Asking about and describing locations of places; asking about and describing neighbourhood; asking about quantities.</i>	Tim
17&18	04 & 06 November 2020 08.00 – 09.00	<i>Asking about and describing people's appearance; identifying people.</i>	Tim
19&20	11 & 13 November 2020 08.00 – 09.00	<i>Describing past experiences; making plans, exchanging information about past experiences and events.</i>	Tim
21&22	18 & 20 November 2020 08.00 – 09.00	<i>Asking about and describing cities; asking for and giving suggestions, talking about travel and tourism.</i>	Tim
23&24	25 & 27 November 2020 08.00 – 09.00	<i>Talking about health problem, asking for and giving advice; making request; asking for and giving suggestion.</i>	Tim

Pada pertemuan pertama dan kedua rata-rata setiap peserta terlihat termotivasi terhadap kegiatan belajar bahasa Inggris terutama pada pokok bahasan percakapan meskipun beberapa di antara mereka masih enggan untuk mempertanyakan jika menjumpai kesulitan namun terus berlatih dengan teman-temannya. Dalam situasi seperti ini tim atau fasilitator selalu memberikan dorongan kepada setiap peserta untuk berani bertanya baik kepada teman-temannya maupun kepada tutornya. Contoh percakapan singkat pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Tutor : *What's your fulname?*
 Peserta 1 : Asep Sopian
 Tutor : *Please repeat after 'My fulname is ...*
 Peserta 1 : *Please repeat after 'My fulname is Asep Sopian*

Tutor menanyakan pertanyaan yang sama kepada beberapa peserta yang lain untuk bisa memberikan jawaban dengan benar. Proses tanya jawab diberikan secara bergantian untuk saling praktek melakukan tanya jawab tentang tema *introduction*.

Kemudian salah satu dari tutor mencoba mengembangkan topik pembahasan dengan menanyakan kepada salah satu peserta tersebut.



Gambar 1. Tutor menerangkan dan Memberikan Motivasi pada Pertemuan Pertama.

Langkah awal yang dilakukan pada pertemuan ini adalah memberikan motivasi kepada setiap peserta untuk terus percaya diri dalam berlatih dan memberikan pemahaman tentang arti pentingnya belajar komunikasi bahasa Inggris di jaman yang terus berkembang.

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya para peserta sudah mulai terbiasa dan lebih akrab dengan tutor dan peserta yang lain serta lebih percaya diri dalam kegiatan komunikasi bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh salah satu tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ada beberapa temuan dalam kegiatan tersebut yang di antaranya adalah:

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh para pelaksana kegiatan melalui lembar observasi tutor dalam kegiatan belajar peserta dan kelompok dijumpai beberapa poin penting yang diantaranya adalah:

- a) Pelaksanaan. Secara garis besar pelaksanaan pada proses belajar dengan cukup baik meskipun masih ada beberapa kendala dalam meningkatkan kepercayaan

diri dan membuat lebih aktif kepada setiap peserta karena keterbatasan kemampuan tata Bahasa dan kosa kata Bahasa Inggris. Namun semua itu adalah suatu proses yang di kemudian hari bisa ditingkatkan.

- b) Peran dalam Kelompok. Masing-masing peserta saat dibuat berkelompok untuk mempraktikkan komunikasi dalam Bahasa Inggris di dalam kelompoknya masing-masing, di sini melalui pengamatan masih menjumpai peserta yang belum optimal dalam keaktifannya.
- c) Kemampuan menyampaikan gagasan. Pada poin ini masih terlihat peserta yang belum berani untuk menyampaikan pendapatnya dalam saat diminta untuk bertanya dalam Bahasa Inggris, hal ini diakibatkan karena kurang terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya dalam Bahasa Inggris.
- d) Memotivasi anggota lain. Belum nampak secara keseluruhan setiap peserta untuk saling memberikan motivasi kepada peserta yang lainnya. Meski demikian sudah terlihat beberapa peserta yang nampak semangat dan terus berlatih.
- e) Interaksi sesama peserta. Masih terdapat beberapa peserta yang belum bisa berinteraksi secara maksimal. Masih dijumpai beberapa siswa yang terlihat pasif. Namun demikian mereka tetap bisa berinteraksi dengan peserta yang lain saat praktik berbicara dalam kelompoknya meskipun hanya sebatas memberi tanggapan sederhana.

Dengan hasil pengamatan di atas dan dengan terbatasnya kegiatan selama Pengabdian kepada Masyarakat setidaknya bisa memberikan pengetahuan yang memadai kepada para pemuda di tempat dilakukannya kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kerja tim dan juga pengamatan selama proses Pengabdian kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan poin-poin sebagai berikut.

Dari segi struktur bahasa peserta sudah mulai bisa memberikan gagasan-gagasannya yang akurat dan sesuai dengan topik pembahasan meskipun masih dijumpai beberapa peserta yang belum sepenuhnya menuangkan gagasan-gagasannya dengan rinci, tepat dan akurat. Sementara dari segi pembentukan kalimat masih ada beberapa peserta yang masih belum bisa mengorganisasikan kalimat-kalimat tersebut dengan teratur.

Dari segi penggunaan kosa kata, setiap peserta sudah mulai bisa menentukan kata-kata mana yang sesuai dengan tema yang dibicarakan dan mudah dipahami. Secara keseluruhan mulai ada peningkatan dalam penggunaan kosa kata meskipun masih ada beberapa yang masih terbatas terhadap penguasaan kosa kata.

Dari segi bahasa, para peserta sudah mulai bisa menggunakan struktur bahasa dengan benar, dan bisa menggunakan unsur-unsur bahasa seperti penggunaan kala (*tenses*), susunan kata (*word order*), *article*, kata depan (*preposition*) dan yang lainnya dengan benar. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta yang masih mengalami kesulitan untuk menggunakan unsur-unsur tata bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aggaraval, J. C. (2009). *Principle, Method, and Technique of Teaching*. New Delhi: Vikas Publishing House.

- Bauer, L. (1983). *English Word-Formation*. New York: Cambridge University Press.
- Leech, G. (2006). *English Grammar for Today, A New Introduction*. New York: Palgrave Macmillan, 2nd edition.
- Tarigan, H. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wilson, P. (2006). *Theories of Learning and Teaching*. Washington: National Education Association.

Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Agus Supriyadi
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun
agus_supriyadi@unkhair.ac.id

Abstrak

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberi hak bak belajar tiga semester kepada mahasiswa untuk memilih materi dan perguruan tinggi yang diminati. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pelatihan strategi menulis proposal hibah yang baik. Pengabdian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Metode pengabdian yaitu ceramah atau paparan singkat dan diskusi atau tanya jawab mendalam. Hasil yang dicapai adalah terpenuhinya pemahaman cara menulis proposal hibah yang baik.

Kata kunci: merdeka belajar, strategi dan proposal hibah.

Dikirim: 2 April 2021

Direvisi: 26 April 2021

Diterima: 28 April 2021

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah membawa perubahan yang sangat pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Pekerjaan dan cara kita bekerja berubah, banyak lapangan pekerjaan hilang, sementara berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya juga terjadi dengan laju yang tinggi. Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus meresponse secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan Pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan zamannya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya (Nizam, 2020).

Pendidikan Merdeka Belajar merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 ini, kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran penguasaan siswa terhadap literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Selain itu, dalam sistem Pendidikan Merdeka Belajar tetap mengutamakan juga pendidikan karakter (Yamin & Syahrir, 2020). "Pendidikan Merdeka Belajar". Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru (Bunga, 2019). Jadi kunci utama menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru. "Tanpa guru melalui proses interpretasi, refleksi dan proses pemikiran secara mandiri, bagaimana menilai kompetensinya, bagaimana menerjemahkan kompetensi dasar, ini menjadi suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Merdeka belajar menurut Mendikbud adalah kebebasan unit pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi maupun belajar dengan mandiri dan



kreatif. Terdapat empat pokok kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud saat Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan seluruh Indonesia (Kemendikbud, 2019).

Salah satu poin dalam pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebabkan perguruan tinggi harus menata kembali kurikulum perguruan tinggi yang ada di kampus masing-masing. Kurikulum yang sebelumnya berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sekarang harus disesuaikan dengan kebijakan MBKM. Penekanannya bukan hanya menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja, tetapi lebih luas lagi ke arah pengalaman real mahasiswa pada program yang akan diambilnya. Tujuan proposal ini adalah menjamin tersedianya dokumen laporan hasil penyusunan kurikulum program studi yang mendukung program MBKM termasuk prosedur konversi dan pengakuan kredit; memperoleh dokumen kurikulum (termasuk capaian pembelajaran yang sesuai dengan SNI-Dikti dan berorientasi KKNI, peta kurikulum, RPS, rubrik, dan portofolio/*logbook* penilaian); tersedianya dokumen kerja sama kurikulum antara program studi dengan mitra/pihak lain yang berkaitan dalam menunjang pelaksanaan kurikulum MBKM; dan tersedianya dokumen lain (Surat Keputusan Pimpinan perguruan tinggi, dan prosedur operasional baku/panduan) yang menunjang implementasi kurikulum MBKM. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proposal kurikulum MBKM ini adalah pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) program implementasi Pengembangan Program Studi Menerapkan Kerja Sama Kurikulum MBKM dalam perkuliahan di perguruan tinggi dilakukan melalui monev internal dan eksternal. Monev internal dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu dan Akreditasi, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Khairun.

Dengan mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ini, perguruan tinggi memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih belajar di luar kampus yang mereka sukai. Mahasiswa diberi keleluasaan untuk memilih kegiatan MBKM yang mereka inginkan. Kebijakan ini lahir dari visi misi Presiden Joko Widodo yang akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul sebagai upaya mendapatkan generasi masa depan yang berkualitas. Di UMN, program ini akan diterapkan di seluruh program studi yang ada (Prastiwi, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini saya lakukan secara mandiri untuk tahap awal, yaitu Pelatihan Strategi Jitu Lolos Proposal Hibah MBKM dan akan dilanjutkan oleh Tim Pengabdian MBKM dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun yang telah berkerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara selaku perguruan tinggi mitra. Tim MBKM Program Studi akan mensosialisasikan program MBKM dan melakukan pendampingan secara berkala. Untuk mengatasi permasalahan yang

telah dirumuskan, saya menyusun strategi dan langkah-langkah realistis melalui tahapan kegiatan berikut.

Jadwal Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal sebagai berikut: tanggal pengabdiannya 19 November 2020, waktu pelaksanaannya 09.00-11.00 WIT, dan tempat pengabdiannya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.

Peserta Kegiatan

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah agar dapat memudahkan dalam mengimplementasikannya, yaitu: (a) identifikasi masalah dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini; (b) melakukan koordinasi dengan pimpinan fakultas dan program studi sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan, kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak program studi untuk identifikasi permasalahan ada dalam perencanaan pembuatan proposal hibah MBKM; (c) penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini.

Untuk merealisasikan program pengabdian ini, ada dua metode utama yang digunakan yaitu: Pertama, metode ceramah atau sosialisasi terbatas. Metode diskusi ini digunakan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada ketua program studi/dosen tentang kebijakan Kemendikbud 2020 yaitu program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Kedua, metode tanya jawab. Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada ketua program studi/dosen yang belum memahami kebijakan MBKM dan langkah-langkahnya. Untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan, metode-metode tersebut di digunakan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini terdiri dari 1 kegiatan utama yang berkaitan dengan terciptanya proposal usulan hibah MBKM yang baik. Secara umum, kegiatan ini mendapat respon positif dari pimpinan fakultas dan program studi dan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diindikasikan dengan tingginya tingkat konsultasi dan koordinasi program studi. Rincian masing-masing kegiatan, sasaran dan target yang ingin dicapai dijabarkan di bawah ini.

Hasil yang Dicapai

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian ini adalah: (a) memberikan pembelajaran dan strategi dalam membuat proposal hibah yang menarik dan

berkualitas; (b) memberikan gambaran dan penjelasan kepada program studi selaku mitra dalam pengabdian ini bagaimana cara membuat proposal yang baik dan berkualitas, yaitu mengenai kualitas proposal, kesiapan dokumen kerjasama, kesiapan peraturan akademik yang menunjang program MBKM, dan panduan implementasi; (c) memberikan langkah strategis pelaksanaan program setelah proposal dinyatakan lolos seleksi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan yaitu strategi jitu lolos proposal hibah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka serta pentingnya implementasi program tersebut. Di dalam pengabdian ini saya dibantu oleh mitra, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Agar pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan, maka bimbingan dan pendampingan terus dilakukan secara berkala. Konsep merdeka belajar-kampus merdeka merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Perubahan kurikulum secara berkala adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Penataan kembali dan tata kelola sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir dan terbarukan. Dengan demikian, marwah pendidikan di Indonesia dapat dicapai secara maksimal dan kembali kepada khitahnya, yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pelatihan ini terutama kepada Ibu Roswita M. Aboe, S.Pd., M.A yang telah menjembatani kerjasama dengan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, H. (2019). Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir. Persada, S. (Ed.) Tempo.co [HTM file]. Tersedia: <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Merdeka Belajar. Materi Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 11 Desember 2019. Jakarta: Kemendikbud.
- Nizam. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Dirjendikti Kemdikbud.
- Prastiwi, M. (2021). Tingkatkan Kompetensi Mahasiswa, UMN Terapkan Kurikulum Kampus Merdeka. Kasih, A. P. (Ed.). Kompas.com [HTM file]. Tersedia: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/11/183000871/tingkatkan-kompetensi-mahasiswa-umn-terapkan-kurikulum-kampus-merdeka>.
- Yamin, M., & Syahril, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136.

Program *Eco*-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup

Sri Rahayu Pudjiastuti^{1*}, Herinto Sidik Iriansyah², Yuliwati³

¹Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Arrahmaniyah Depok

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

³Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*sriahayu@stkip-arahmaniyah.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membangun program *eco*-pesantren, sebagai salah satu bentuk pendidikan lingkungan hidup berbasis pondok pesantren. Metode pelaksanaan untuk pencapaian target program *eco*-pesantren adalah: pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) pengenalan program *eco*-pesantren dan persiapan pelaksanaan program; (2) penyuluhan dan pelatihan; (3) praktek ramah lingkungan oleh warga pondok pesantren; dan (4) pelaksanaan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: tingkat pemahaman tentang pengelolaan sanitasi berkategori baik, dimana tingkat pemahaman meningkat dengan skor 78 (sedang), sedangkan untuk aspek pengelolaan sampah juga memiliki skor 75 (sedang). Pemahaman tentang pengelolaan lingkungan pondok pesantren dengan skor 70 (sedang) artinya peserta pelatihan sudah memahami beberapa cara-cara mengelola taman, menjaga kebersihan toilet, kebersihan selokan, dan mengelola sarana lain yang ada di pondok pesantren. Kesimpulan kegiatan ini adalah: (1) program pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dan direspon dengan baik oleh warga pondok pesantren Nurul Huda, Kampung Rumbut, Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok; (2) program pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi warga pondok pesantren, dan institusi pelaksana karena dapat menjadi media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Nurul Huda untuk menuju *eco*-pesantren.

Kata kunci: *eco*-pesantren, pendidikan lingkungan hidup.

Dikirim: 21 April 2021

Direvisi: 26 April 2021

Diterima: 28 April 2021

PENDAHULUAN

Program *eco*-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di pondok pesantren sudah digagas bersama Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 5 sampai tanggal 6 Maret 2008. *Eco*-pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan lingkungan hidup khas Indonesia berbasis pondok pesantren. Istilah *eco*-pesantren pertama kali diperkenalkan pada pertemuan “*moeslem seven year action plan for climate change*” di Istanbul Turki pada awal Juni 2009. *Eco*-pesantren berarti sebuah institusi pendidikan Islam (pesantren) yang mempunyai penekanan pada aktivitas yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Menjaga kelestarian alam, tidak hanya didorong oleh kesadaran bahwa bencana akan datang jika alam tak dijaga. Tetapi juga sebagai bentuk ketaatan seorang muslim. Karena Allah memerintah kita agar berbuat baik, maka berbuat baik terhadap alam adalah juga bentuk ketaatan. “Islam adalah agama yang memerintah



pemeluknya untuk berbuat baik. Tak hanya berbuat baik karena Allah (*hablum minallah*) dan berbuat baik bagi sesama manusia (*hablum minannas*), Islam juga memerintah agar muslim berbuat baik terhadap alam (*hablum minal alam*),”

Komitmen pesantren dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam direalisasikan dengan berbagai macam bentuk pelayanan keagamaan, seperti mengadakan pendidikan diniyah, menyelenggarakan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), melakukan dakwah pada masyarakat melalui forum pengajian, memberikan penyuluhan pada masyarakat, dan berbagai macam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Pesantren terlibat aktif dalam pengkajian keagamaan dan pola-pola sejenis yang dikembangkan dimasyarakat. Kegiatan pesantren ini merupakan benih sangat potensial dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Peran pesantren terlibat secara langsung dalam kegiatan yang lebih substansial dan memfokuskan diri pada kebutuhan riil masyarakat, seperti pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penggunaan teknologi alternatif (A’la, 2006: 3-4).

Adanya nilai normatif ajaran Islam sebagai sebuah doktrin secara tegas melarang kepada umat manusia untuk merusak lingkungan sudah sering di sampaikan oleh para ustaz dalam pengajian-pengajian. Berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar pesantren, khususnya dalam menyadarkan pada semua santri supaya selalu mengingat doktrin ajaran agama tersebut ada beberapa ayat al-Qur’an yang sengaja dipasang sebagai pengingat betapa menjaga lingkungan dan kelestariannya sangat penting. Seperti pada surat. Al-A’raf [7]: 85 yang dipasang di samping aula utama pesantren:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman (QS. al-A’raf [7]: 85) Jika dipahami secara mendalam, ayat tersebut secara tegas melarang secara umum kepada seluruh umat manusia, dan secara khusus kepada seluruh santri di pesantren, membuat kerusakan atau merusak lingkungan yang telah dibuat dan diperbaiki oleh Allah SWT. Doktrin tersebut sekaligus memberikan perintah kepada umat manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan yang telah dibuat oleh Allah dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kemudian, dalam pemanfaatan alam, di dalam ajaran Islam juga dijelaskan secara tegas. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman [31] ayat 20:

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin” (QS. Lukman [31]: 20). Ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa Allah telah memberikan kepada umat manusia segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dalam ayat ini terkandung maksud bahwa Allah telah memberikan segala bentuk kenikmatan yang dapat diperoleh seluruh manusia, hanya saja manusia harus bertanggung jawab terhadap semua nikmat yang telah diberikan Allah. Tanggung jawab itu merupakan bentuk syukur atas berbagai nikmat yang telah diberikan Allah. Barang siapa yang mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menambahkan nikmat kepada hamba tersebut, dan sebaliknya, barang siapa yang mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, yaitu tidak bertanggung terhadap nikmat yang telah diberikan maka mereka termasuk golongan orang-orang yang merugi dan akan mendapat siksaanya.

Pemeliharaan lingkungan bukanlah sekadar estetika (keindahan) semata namun lebih pada implementasi tujuan diberlakukannya nilai-nilai ajaran Islam. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa pemeliharaan lingkungan termasuk dalam tujuan pemberlakuan syariah agama sebagaimana konsepsi Imam Al Syatibi berkaitan tujuan pemberlakuan syariat Islam, (Qardhawi, 2001, 39).

Dalam lingkungan pesantren Nurul Huda hidup bersih tersebut dimulai dari diri masyarakat pesantren sendiri terutama para guru (ustaz) dalam posisinya sebagai pendidik. Sebagaimana ungkapan dari guru yang berarti digugu dan ditiru. Bagaimana anak didik akan meniru gurunya, kalau guru membuang sampah disembarang tempat atau merokok dan membuang puntungnya di mana saja, maka untuk menciptakan lingkungan bersih dalam lingkungan pesantren memandang harus dimulai dari guru sebagai pendidik. Selain keteladanan juga diterapkan beberapa peraturan yang lebih spesifik untuk ditaati bersama-sama di pesantren. Bentuk kegiatan tersebut adalah: (1) Adanya tata tertib santri dan guru agar menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Bentuk dari kegiatannya sendiri yaitu pesantren membuat tata tertib yang isinya bagi semua warga yang tinggal di pesantren wajib melaksanakan dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. (2) Adanya bentuk kegiatan yang disebut dengan piket lingkungan dan jadwal piket. Kegiatan “piket lingkungan” menurut ketua bidang kebersihan dan kesehatan, adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, di mana para santri ditugaskan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren pada setiap pagi dan sore dan kegiatan bersih lingkungan yang bersifat kolektif, artinya pada setiap seminggu sekali seluruh penghuni pesantren wajib mengikuti kerja bakti dalam rangka membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan piket lingkungan ini sendiri adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar pesantren agar bersih dan nyaman, di samping juga untuk selalu menyiram tanaman yang ada di halaman pesantren agar tetap asri dan indah.

(3) Penerapan sanksi bagi warga santri yang tidak melaksanakan dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Perilaku yang menunjukkan kearifan lokal juga ditunjukkan oleh para santri di lingkungan pondok yaitu dengan adanya pemeliharaan lingkungan sekitar pesantren dengan menata pertamanan, melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, baik dalam bentuk piket, maupun program kerja bakti mingguan. Salah satu upaya pesantren kami dalam menanggulangi kerusakan lingkungan adalah dengan mengadakan eco-pesantren, yaitu dengan mengadakan kegiatan penanaman pohon (Wawancara dengan Ketua Lingkungan di Pesantren Nurul Huda).

Di samping penghayatan dari doktrin ajaran Islam, dalam rangka merespon permasalahan lingkungan di sekitar pesantren, di pesantren Nurul Huda membentuk kesadaran santri yang sudah diwujudkan dalam bentuk selalu menaati peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pesantren terkait menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, mengadakan program penghijauan di sekitar pesantren sebagaimana yang dijelaskan di atas, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran santri pada kesadaran menanam pohon, atau yang dikenal dengan istilah eco-pesantren.

Memberikan penyuluhan pada masyarakat, dan berbagai macam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Pesantren terlibat aktif dalam pengkajian keagamaan dan pola-pola sejenis yang dikembangkan dimasyarakat. Kegiatan pesantren ini merupakan benih sangat potensial dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Peran pesantren terlibat secara langsung dalam kegiatan yang lebih substansial dan memfokuskan diri pada

kebutuhan riil masyarakat, seperti pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penggunaan teknologi alternatif (A'la, 2006: 3-4).

Tucker & Grim (2003: 85) mengatakan bahwa “agama memiliki lima resep dasar untuk menyelamatkan lingkungan: (1) referensi atau keyakinan yang dapat diperoleh dari teks-teks (kitab suci) dan kepercayaan yang umat manusia yakini. (2) respek, penghargaan kepada semua makhluk hidup yang diajarkan oleh agama sebagai makhluk Tuhan. (3) *restain*, kemampuan untuk mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubazir. (4) *redistribution*, kemampuan untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan melalui langkah dermawan, misalnya zakat dan *Infak*. (5) *responsibility*, sikap bertanggung jawab dalam merawat kondisi lingkungan dan alam sekitar.

Pendapat tersebut sudah sejalan dengan konsep *eco*-pesantren. Oleh karena itu melalui program *eco*-pesantren ini diharapkan selain dapat menggugah kesadaran umat Islam untuk lebih memahami dan peduli terhadap kondisinya, dan juga diharapkan dapat melakukan penggalian dan pengkajian secara komprehensif tentang konsep Islam yang berkaitan dengan lingkungan serta implementasinya. Dengan bentuk ikhtiar ini akan menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran lingkungan bagi masyarakat. Dengan adanya program *eco*-pesantren yang dilaksanakan pada pesantren Nurul Huda Cimanggis Depok, dengan berbagai macam bentuk kegiatan penanaman pohon, penghijauan, menunjukkan bahwa pesantren Nurul Huda sudah memiliki respon positif dalam rangka mewujudkan perannya dalam membentuk kesadaran dan kepedulian pada pelestarian lingkungan hidup, khususnya di wilayah pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan program *eco*-pesantren menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan dimana lingkungan alamiah sebagai sumber data (Pudjiastuti, 2019). Kegiatan yang dilakukan melibatkan partisipasi aktif warga pondok pesantren, implementasi kebijakan *eco*-pesantren, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan melihat respon perilaku warga pondok pesantren Nurul Huda Cimanggis Depok dalam pengelolaan program *eco*-pesantren. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) pengenalan program *eco*-pesantren dan persiapan pelaksanaan program; (2) penyuluhan dan pelatihan; (3) praktek ramah lingkungan oleh warga pondok pesantren, dan (4) pelaksanaan evaluasi program. Pelaksanaan kegiatan Lingkungan berbasis partisipatif oleh warga pondok pesantren, meliputi: (a). pemanfaatan lahan dan fasilitas pesantren sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti adanya taman disetiap kelas, apotek hidup, green house, pembibitan tanaman, kolam ikan dan pengelolaan sampah. (b). pengembangan kegiatan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memasukan pemahaman lingkungan hidup bagi santri seperti: kepedulian terhadap lingkungan dengan mengelola sampah dengan daur ulang ataupun pengomposan. Menciptakan kebersamaan warga pesantren dan kondisi belajar yang lebih nyaman dan kondusif, menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga pondok pesantren, meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan

hidup melalui kegiatan pengendalian/pelestarian lingkungan pesantren. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dua kali, yaitu: pada akhir penyuluhan dan pelatihan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang disampaikan, dan pada akhir praktek ramah lingkungan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak program yang direspon oleh warga pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan *Eco*-Pesantren

Beberapa materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada santri untuk pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung pesantren yang ramah lingkungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Penyuluhan Program *Eco*-Pesantren

Tujuan	Kegiatan	Sasaran	Output
Memanfaatkan sarana pendukung sebagai media pembelajaran	Pemanfaatan “ <i>green hous</i> ”	Santri	Santri dapat memanfaatkan rumah kaca
	Pemanfaatan pohon/kebun	Santri	Santri dapat menanam dan mencangkok dengan baik
	Pembibitan	Santri	Santri dapat melakukan pembibitan tanaman
	Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh/penghijauan	Warga pondok pesantren	Lingkungan pesantren yang teduh dan rindang
Mengelola fasilitas sanitasi	Membuat jadwal kegiatan pengelolaan sanitasi	Warga pondok pesantren	Adanya jadwal piket pengelolaan sanitasi
	Pengadaan bong untuk air bersih di tiap halaman kelas dan pintu masuk Pondok Pesantren	Warga pondok pesantren	Tersedianya tempat cuci tangan bagi tamu dan Warga pondok pesantren
Mengelola sampah	Menyediakan tempat sampah	Warga pondok pesantren	Tersedianya tempat sampah di setiap halaman depan kelas
	Menyediakan tempat penampungan sampah sementara	Warga pondok pesantren	Tersedianya bak sampah penampungan sementara

Pengelolaan Lingkungan Pesantren (Tempat Belajar dan Taman Pesantren)

Lingkungan pesantren yang bersih dan sehat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, seperti di halaman pesantren, kantin dan sarana olah raga. Halaman pesantren selain di tata keindahannya, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan. Halaman pesantren yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi semua warga pondok pesantren. Areal halaman Pondok Pesantren Nurul Huda terbagi menjadi 2, yaitu halaman yang digunakan untuk aktivitas sekolah dan taman. Halaman

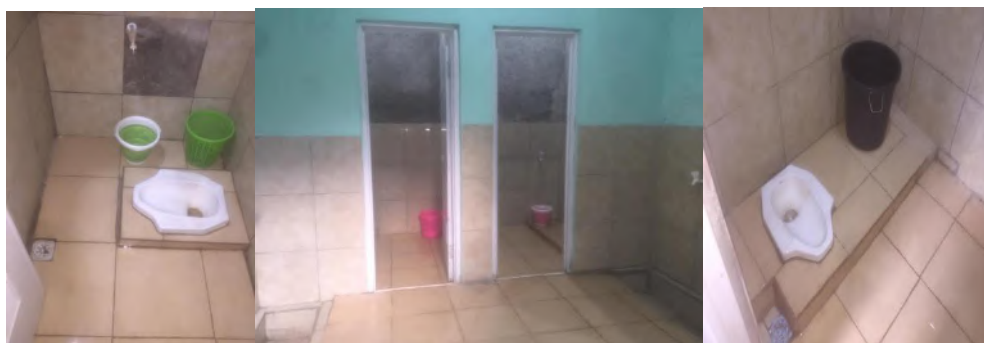
aktivitas digunakan untuk olahraga, upacara, bermain, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dengan ditutup bagian halaman (*paving*) diharapkan halaman tidak becek ketika hujan datang namun resapan air tetap terjaga serta mengurangi debu di musim kemarau. Disisi lain, untuk taman telah ditanami tumbuhan peneduh dan bunga-bunga untuk menciptakan suasana yang nyaman dan asri. Perawatan halaman ini dilakukan oleh para santri, dan para pengasuh melalui pengawasan Tim *eco*-pesantren dengan cara menyapu, memungut sampah, dan menyiram tanaman.



Gambar 1. Taman Pesantren Nurul Huda

Perawatan Sanitasi

Sanitasi merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan lingkungan pesantren, kebersihan disemua sisi sangatlah penting untuk diperhatikan, seperti: pelayanan MCK di pondok pesantren Nurul Huda, dimana sarana ini tersedia sebanyak 50 MCK (20 santri putri, 20 santri putra dan 10 di sekolah mulai dari RA, MI, MTs dan MA serta khusus untuk guru). Ketersediaan sarana ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren, sedangkan saluran pembuangan air yang terdapat disekeliling pesantren mendapatkan perawatan secara berkala, terlebih menjelang musim hujan. Perawatan kamar mandi dilakukan oleh para santri atas bimbingan ustad dan ustazah agar selalu terjaga kebersihannya. Sedangkan perawatan saluran sebulan sekali diadakan kegiatan minggu bersih agar kondisi selokan air lancar untuk pembuangan. Kegiatan ini untuk menjaga agar pondok pesantren selalu tetap bersih dan sehat, termasuk membiasakan warga pesantren berperilaku hidup sehat. Notoadmodjo (2010) menjelaskan bahwa melalui perilaku hidup sehat diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Pudjiastuti (2020) dan Pudjiastuti & Hadi (2020) menjelaskan manfaat mengembangkan perilaku sehat pada santri akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari saat kembali pada keluarga dan masyarakat. Artinya santri yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada saat mereka kembali pada keluarga dan masyarakat.



Gambar 2. Sanitasi pelayanan MCK Santri

Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren

Pengelolaan sampah di pesantren agar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap kegiatan pengelolaan sampah harus mengikuti cara-cara yang baik dan benar. Pengelolaan sampah sangat penting di sekolah, prinsipnya semakin sedikit dan semakin dekat sampah dikelola dari sumbernya, maka pengelolannya akan semakin mudah dan baik, serta lingkungan yang terkena dampak juga semakin sedikit.

Pada umumnya santri belum mempunyai kebiasaan hidup bersih. Kebiasaan yang ada justru membuang sampah di sungai/got, pekarangan orang lain, tanah kosong, dengan membakarnya, atau menyerahkan sampah yang belum dipilah pada petugas sampah/Dinas kebersihan (Pudjiastuti, Hadi & Ilis, 2020).

Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan *Eco*-Pesantren

Tahapan-tahapan pengelolaan sampah di pondok pesantren adalah:

1. Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik disetiap lingkungan pesantren.
2. Pemanfaatan kembali sampah terdiri atas:
 - a. Pemanfaatan sampah organik, seperti komposting (pengomposan) sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan sekolah. Dengan melakukan kegiatan komposting sampah organik yang komposisinya mencapai 70 % dapat direduksi hingga mencapai 25 %.
 - b. Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya menjual

barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.

- c. Tempat pembuangan sampah akhir. Sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan secara ekonomis baik dari kegiatan komposting maupun pemanfaatan sampah anorganik, jumlahnya mencapai + 10 % harus dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA) di sekolah. Selain itu untuk menciptakan suatu kondisi sekolah yang sehat, sekolah harus memenuhi kriteria, antara lain kebersihan dan ventilasi ruangan, kebersihan kantin, WC, kamar mandi, tempat cuci tangan, melaksanakan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan bimbingan konseling

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan *Eco*-Pesantren

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman sebelum dilakukan pelatihan dan pada akhir dilakukan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, sehingga dari evaluasi ini akan diketahui batas pemahaman, keterampilan peserta pelatihan, serta kegiatan apa lagi yang akan dilakukan untuk menunjang keberhasilan yang telah dicapai dan target pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang pengelolaan pesantren yang bersih, indah, dan asri untuk menuju sekolah yang berwawasan lingkungan. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman tentang perawatan sanitasi pesantren berkategori baik, dimana tingkat pemahaman meningkat dengan skor 78 (sedang), hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mengetahui tentang menjaga kebersihan pesantren, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan pesantren tetap bersih, indah, dan asri, serta menjaga taman-taman pesantren. Sedangkan untuk aspek pengelolaan sampah pesantren tingkat pemahaman juga memiliki skor 75 (sedang) artinya peserta pelatihan sudah mengetahui tentang pengelolaan sampah pesantren, baik pengelolaan sampah organik maupun sampah anorganik. Sedangkan pemahaman tentang pengelolaan lingkungan pesantren tingkat pemahaman berskor 70 (baik) artinya peserta pelatihan sudah mengetahui beberapa cara-cara mengelola taman pesantren, menjaga kebersihan MCK, kebersihan selokan, dan mengelola sarana lain yang ada di pesantren.



Gambar 4. Pelaksanaan *Eco*-Pesantren Melalui Kegiatan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Program pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dan direspon dengan baik oleh warga pondok pesantren Nurul Huda, Kampung Rumbut, Cimanggis Depok; (2) Program pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi warga pondok pesantren, dan institusi pelaksana karena dapat menjadi media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Nurul Huda, Kampung Rumbut, Pasir Gunung Selatan Cimanggis, Depok untuk menuju Eco- Pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami sampaikan kepada pengurus Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah Nurul Huda, dan para santri serta pembina yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan harapan program eco-pesantren terus dapat dipertahankan dan ditingkatkan pemeliharannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. (2002). *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qardhawi, Y. (2002). *Islam Agama Ramah Lingkungan (Ri'ayatul alBaiatu fi Syari'ati al-Islami)* diterj. Abdullah Hakam Syah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Agama RI. (1989). *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjiastuti, S. R. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Improving Student (Santri) Care for the Living Environment in Nurul Huda Islamic Boarding School, Depok. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(1), 01-04.
- Pudjiastuti, S. R., & Hadi, N. (2020). The Effect of Corona Virus on the Global Climate. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(2), 130-136.
- Pudjiastuti, S. R., Hadi, N., & Ilis, N. (2020). The Effect of The Biopore System to Deal with Inundation at the Nurul Huda Islamic Boarding School, Cimanggis, Depok. *JCE: Journal of Community Engagement*, 2(01), 6-10.
- Tucker, M. E., & Grim, J. A. (2003). *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup (terj.)*. Yogyakarta: Kanisius.

Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional

Wahyuni Nadar^{1*}, Yatha Yuni², Lutfi Hardiyanto³

¹Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

*nadar@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional merupakan satu kompetensi pendidik yang harus dimiliki guru PAUD. Menyusun perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional. Perencanaan pembelajaran dimulai dari program semester, rencana perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik khususnya pada pendidik anak usia dini. Dalam memberikan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik kepada para peserta didik, harus dibuat RPPH. RPPH ini memiliki berbagai macam peran penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, diantaranya dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena di dalam RPPH terdapat tujuan, metode, dan media yang akan digunakan ketika kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, RPPH juga dapat menjadi sebuah acuan dalam evaluasi pembelajaran agar pendidik mampu terus berinovasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pada kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) berupa pelatihan diikuti oleh guru-guru PAUD di Desa Ciadeg Cigombong. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Adapun tim dosen yang melaksanakan kegiatan PkM berjumlah 8 orang yang kesemuanya merupakan dosen lintas prodi di STKIP Kusuma Negara. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta latihan melalui pretes dan postes secara lisan, dan dilihat dari hasil evaluasi membuat perangkat administrasi pembelajaran meliputi program semester, RPPM, dan RPPH.

Kata kunci: kompetensi guru PAUD, perencanaan pembelajaran, profesional.

Dikirim: 10 April 2021

Direvisi: 26 April 2021

Diterima: 28 April 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program prioritas pertama dan utama dalam fokus pembangunan pendidikan di Indonesia tahun 2010-2014 (Kemendiknas, 2011). Keberhasilan PAUD tidak terlepas dari peran pendidik PAUD mengingat peran utamanya dalam mengasuh, merawat, mendidik dan melindungi dalam upaya memaksimalkan seluruh sel otak yang saat lahir sudah terbentuk. Sebagai pendidik PAUD yang profesional, mereka bertugas untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak didik.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Nadar,



2019). Oleh sebab itu pendidik anak usia dini haruslah guru yang kompeten dan profesional pada bidang PAUD, karena pendidikan pada anak usia dini adalah awal pembentukan yang menentukan karakter mereka kelak.

Kenyataan yang ada di lapangan, banyak pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi bahkan kompetensinya di bidang “mendidik anak usia dini”. Masih banyak pendidik PAUD yang memiliki tingkat pendidikan hanya sekolah menengah atas atau yang sederajat (SMA atau SMK) namun ikut berpartisipasi mengajar di tingkat RW yang dikelola oleh ibu-ibu PKK. Temuan di lapangan, masih sedikit yang berpendidikan diploma dan sarjana, dan tidak relevan/sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. Bahkan tidak jarang pendidik PAUD yang berasal dari ibu-ibu PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) di sekitar lingkungannya. Layanan-layanan PAUD sebagian besar dilakukan oleh tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang bervariasi. Di lihat dari latar belakang pendidikan masih banyak tenaga pendidik anak usia dini (PAUD non formal yang berlatar belakang SMA ke bawah), sementara Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mempersyaratkan bahwa “Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana” (Nurhayati & Rakhman, 2017). Hal ini juga dialami oleh PAUD yang ada di desa Ciagel Cigombong, disebabkan selain kekurangan tenaga pendidik PAUD yang kompeten, juga disebabkan kepedulian ibu-ibu PKK yang sangat besar terhadap masa depan anak.

Masalah kekurangan tenaga pendidik PAUD juga terjadi di Kelurahan Cigombong, Kecamatan Ciadeg, Kabupaten Bogor. Dari hasil observasi awal berdasarkan laporan alumni PAUD yang pernah melaksanakan PPL di kelurahan Cigombong, ada beberapa lembaga PAUD yang tenaga pendikannya masih belum mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan benar di desa Ciadeg, padahal RPP merupakan hal penting yang harus dipahami dan dikuasai oleh pendidik khususnya pendidik anak usia dini. Selain itu mereka kurang memahami karakteristik perkembangan anak dan proses pembelajaran yang mereka lakukan belum sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009. Kurangnya pengetahuan mereka terhadap perkembangan anak membuat suasana belajar terkesan sangat monoton dengan kegiatan yang juga kurang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Berdampak pembelajaran yang diterima anak kurang membangun kreativitas dan kurang membangun tumbuh kembang perilaku anak. Pembelajaran kurang inovatif dan suasana belajar terlihat kurang menarik bagi anak-anak. Lebih terkesan guru memberikan kebebasan yang kurang terarah, pada saat belajar menulis seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana belajar anak-anak pada dua PAUD di Desa Ciadeg yang belum terarah

Hal inilah yang menjadi ketertarikan tim prodi PAUD STKIP Kusuma Negara untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan membuat perangkat administrasi pembelajaran di desa Ciadeg. Tujuan melaksanakan pelatihan ini agar guru-guru PAUD di desa tersebut menjadi lebih bertambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dalam perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kompetensi Guru PAUD

Pemaparan tentang kompetensi guru PAUD tertera dengan jelas dalam Undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 pasal 2. Sanjaya (2009:4) menjelaskan tentang undang-undang tersebut bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Selanjutnya pada pasal 4, dijelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2, berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru, sebagai agen pembelajaran, dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan penuh tanggung jawab akan tugasnya sebagai guru. Karena guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang bersifat *soft skill*, maka kompetensi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar (Alkornia, 2016). *Soft skill* harus dilatih dan dipraktikkan, tidak cukup hanya mempelajari teori saja. Inilah yang mendasari pelaksanaan pelatihan oleh tim dosen STKIP Kusuma Negara kepada guru-guru PAUD di desa Ciadeg kabupaten Bogor.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia digambarkan dengan adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru PAUD/TK/RA. Berikut dijabarkan masing-masing kompetensi tersebut antara lain yaitu: (1) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. (2) Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan untuk memberikan rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, dan kemampuan untuk membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. (3) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Sedangkan Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan anak didik, dan orang tua.

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Istilah profesional mengacu pada dua hal. Pertama orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Pengembangan kompetensi profesional yang diaplikasikan dalam membuat perencanaan pembelajaran menjadi bagian yang dituntut dalam pembelajaran di PAUD. Suhana (2014: 166) memaparkan dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan

alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru harus memiliki kemampuan mendisain perencanaan pembelajaran sesuai tema, tahapan perkembangan dan tujuan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan mengeksplor rasa ingin tahu anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Semiawan (2002: 25), guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat membimbing anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pelatihan selama dua hari, tepatnya hari Selasa dan Rabu tanggal 3 dan 4 September 2019 dari jam 08.00-16.00. Peserta pelatihan adalah guru-guru PAUD sebanyak 25 orang yang mengajar di 12 PAUD yang berbeda di Desa Ciadeg Kelurahan Cigombong Kabupaten Bogor Jawa Barat. Apabila dilihat pada peta Indonesia lokasi Desa Ciadeg yang sejuk sebagai berikut:



Gambar 1. Peta lokasi Tempat Pengabdian di desa Ciadeg Kelurahan Cigombong

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 8 dosen, 5 dosen sebagai narasumber, dan seluruh dosen menjadi tutor dihari kedua. Kegiatan PkM dengan pelatihan ini melibatkan 5 mahasiswa PAUD, dan seorang alumni.

Hari pertama workshop, para peserta diberikan materi oleh 5 narasumber tentang: (1) Kompetensi Guru PAUD; (2) Perencanaan Pembelajaran PAUD meliputi Program semester, RPPM dan RPPH. Sebelum diberikan materi dihari pertama pelatihan, peserta diberikan pretest berupa tes lisan yang ditanya ke semua peserta pelatihan secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pelatihan.

Materi hari kedua pelatihan memberikan bimbingan mengimplementasikan teori yang telah diberikan pada hari pertama dengan praktik membuat program semester, RPPM dan RPPS. Kegiatan praktik didampingi oleh dosen-dosen yang menjadi narasumber dan mahasiswa. Guru-guru PAUD di Kelurahan Cigombong sebagai peserta pelatihan membuat program semester, RPPM, dan RPPH, dilakukan secara berkelompok, setiap tiga guru PAUD didampingi oleh satu dosen dan satu mahasiswa dari STKIP Kusuma Negara. Tujuan dibentuk kelompok agar dapat saling berbagi melalui diskusi kelompok.

Dosen pendamping yang berperan sebagai tutor, melakukan pembimbingan praktik dengan teknik demonstrasi, Tanya-jawab dan diskusi. Guru yang mengalami kesulitan menanyakan kepada tutornya, diberi arahan didiskusikan dengan anggota dalam kelompok, sambil menceritakan pengalaman saat mereka mengajar. Kesulitan-kesulitan ataupun hal-hal yang pernah dilakukan mereka saat proses KBM dikelas PAUD itulah yang didiskusikan, lalu dicarikan solusinya dan dituliskan dalam RPPM dan RPPH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest diawal kegiatan pelatihan, 19 orang yang berasal dari 12 PAUD yang berbeda menyatakan belum membuat program semester sendiri. Sekalipun mereka pernah mendapatkan pelatihan membuat program semester dari organisasi profesi yang ada di Kecamatan Ciadeg. Namun masih belum mampu membuat adminitrasi pembelajaran. Ketika ditanyakan alasannya, mereka menjawab pada saat pelatihan belum melakukan praktik yang dibimbing pakar. 6 peserta yang berasal dari 4 lembaga PAUD sudah meyusun sendiri program semesternya, namun mereka belum yakin yang dibuat sudah layak digunakan atau diimplementasikan. Suasana pretes sebelum materi disampaikan narasumber pertama.



Gambar 2. Suasana pretes secara lisan

Berdasarkan hasil evaluasi tutor yang merupakan postes, semua peserta pelatihan dalam membuat RPPM baik pada disain perencanaan pembelajaran di RPPM belum terlihat kegiatan yang bermakna (parsial) dan belum terintegrasi dengan baik antara tema dan kegiatan. Bentuk RPPH di masing-masing lembaga PAUD berbeda-beda, yang sebenarnya tidak dipermasalahkan selama isi RPPH menggambarkan disain pembelajaran yang jelas dan runtut. Ketika praktik dilakukan, semua peserta diberikan referensi dan contoh bentuk RPPM dan RPPH yang mudah, efektif dan efisien. Setelah pelatihan peserta sudah memiliki pemahaman yang meningkat, hal ini terlihat dari hasil penyusunan RPPM dan RPPH yang lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan permainan, media, dan

metode pembelajaran dengan memanfaatkan media yang mereka miliki. Kegiatan dalam RPPH lebih runtut dan terbaca jelas, kegiatan yang dilakukan lebih bermakna dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan motorik anak.

Pada pelatihan ini, peserta pelatihan diperagakan cara membuat media pembelajaran dengan material yang ada disekitar dan terjangkau namun menarik dan dengan media tersebut membuat anak lebih senang untuk belajar. Ada juga narasumber yang mengajarkan mencari media pembelajaran melalui gadget (HP). Suasana pelatihan saat memanfaatkan gadget atau HP terlihat sebagai berikut:



Gambar 3. Suasana praktik diakhir hari kedua memanfaatkan Gadget (HP)

Dua hari bersama dengan guru-guru PAUD di desa Ciadeg, Cigombong sangat lah menyenangkan, karena semangat dan antusia mereka yang luar biasa. Tidak sedikitpun terlihat rasa lelah sekalipun pelatihan dilakukan dari jam 08.00 sampai jam. 16.00. Pada saat praktik di hari kedua suasana pelatihan lebih meriah dan menggembirakan dengan bernyanyi, bertepuk tangan, canda dan tertawa. Mahasiswa PAUD dan alumni mengajarkan lagu-lagu anak yang baru dan dapat dipraktikan pada saat mereka mengajar nanti. Terlihat pada Gambar 3 pak Lurah Cigombong hadir memantau pelatihan para guru-guru PAUD sambil berdiri dibelakang para peserta. Ketua Tim PkM sempat mewawancara Bapak Lurah untuk menanyakan pendapat beliau tentang pelatihan yang dilakukan. Beliau terharu, puas dan senang dengan perhatian dosen-dosen STKIP Kusuma Negara. Bahkan beliau berharap kami akan datang lagi dengan melakukan pelatihan lainnya. Saat itu ketua tim mengatakan insya Allah kami akan datang di awal tahun 2020 untuk melakukan observasi lanjutan akan kemajuan keterampilan guru-guru PAUD yang kami latih. Namun sayang, pandemi covid-19 menghalangi niat kami, observasi hanya bisa kami lakukan dengan menelpon alumni yang manjadi informan untuk menanyakan kemajuan dan perkembangan guru-guru PAUD desa Ciadeg. Alumni mengatakan sudah banyak kemajuan terjadi di beberapa PAUD, perangkat pembelajaran telah mereka buat dan

praktikan, manfaatnya pun langsung dirasakan. Suasana belajar lebih terarah, tidak hanya sekedar tempat bermain saja, tetapi bermain sambil belajar dengan suasana yang menggembirakan, menyenangkan. Bahkan para guru sudah lebih kreatif dengan menciptakan lagu-lagu anak yang baru.

Pada akhir pertemuan dihari kedua, kami sempatkan berfoto bersama sebagai bukti laporan PkM dan tentunya menjadi kenang-kenangan bagi kami semua.



Gambar 4. Foto bersama setelah selesai pelatihan dihari kedua

SIMPULAN

Guru-guru PAUD di Desa Ciadeg Kelurahan Cigombong masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang masih minim dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, padahal penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator yang ada dalam kompetensi profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan program penguatan kompetensi guru-guru PAUD untuk semua kompetensi secara berkala dan berkelanjutan dari dinas pendidikan setempat dan juga organisasi profesi terkait. Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan oleh STKIP Kusuma Negara bekerja sama dengan Desa Ciadeg Kelurahan Cigombong dapat meningkatkan kompetensi profesional guru-guru PAUD dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan untuk Kepala Desa Ciadeg, Ketua STKIP Kusuma Negara, Ketua HIMPAUDI Kelurahan Cigombong, Peserta workshop yang terdiri dari guru-guru PAUD di Kelurahan Cigombong, Dosen-dosen STKIP Kusuma Negara, mahasiswa PAUD STKIP Kusuma Negara, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, S. (2016). *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jember: Repository UNEJ.
- Kemertian Pendidikan Nasional. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendiknas.
- Nadar, W. (2019). Peningkatan kedisiplinan anak usia dini melalui metode pembiasaan token economy. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1-11.
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi kompetensi guru PAUD dalam melakukan asesmen pembelajaran dan perkembangan anak usia dini di kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109-120.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan, C. R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Cetakan ke-4)*. Bandung: Refika Aditama.



Dipublikasikan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

STKIP Kusuma Negara

Jalan Raya Bogor KM.24 Cijantung, Jakarta Timur, 13770

ISSN 2776-768X

